

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SMP QUR'AN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL
ULAMA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:
PEBI SANTIKA
NIM. 22561032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 864 /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : **PEBI SANTIKA**
Nim : **22561032**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 2 Juli 2026**
Pukul : **9.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 19660925 199502 2 001

Sekretaris,

Agus Ryan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I

Dr. H. Baryanto, M.M., M.Pd.
NIP. 196707231999031004

Penguji II

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul " **PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP QUR'AN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

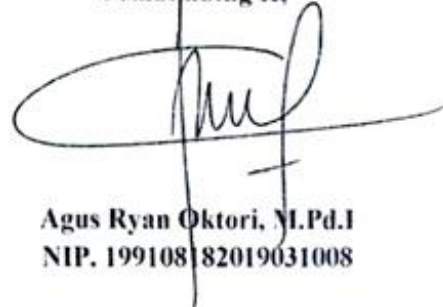
Rejang Lebong, April 2026

Pembimbing I,



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II,



Agus Ryan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pebi Santika

Nomor Induk Mahasiswa : 22561032

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Rejang Lebong, 6 April 2026
Penulis,



Pebi Santika
NIM 22561032

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istah, S.E., M.M., M.Pd., selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I., selaku pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
8. Ibu Jaura Leni , S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Rejang Lebong, Juni 2026
Penulis,

Pebi Santika
NIM: 22561032

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Allah tau yang terbaik tugasku adalah berusaha”

“Jika nantinya aku bisa berarti Allah yang kasih jalannya”

Pebi Santika

PERSEMBAHASAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Sujud syukur penulis persembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan alam semesta yang Maha Adil dan Bijaksana. Atas izin dan pertolongan-Mu, penulis diberikan kemampuan, kekuatan, serta keteguhan hati dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan dan teladan umat manusia, yang melalui ajaran dan keteladanan beliau menjadi sumber inspirasi dalam menuntut ilmu.
3. Untuk keluarga tercinta, Ayah Dedi Iskandar, Ibu Dara Puspita, dan adik Aurelia Bintang Cantika, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi penulis.
4. Untuk sahabat dan teman-teman tercinta, Anisa Nur Haliza, Tiara Oktari, Yulia Yunarsi, dan Widia Puspitasari, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama perjalanan ini.
5. Untuk seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat.

ABSTRAK

PEBI SANTIKA, NIM. 22561032, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.

Sekolah seharusnya tertib dengan manajemen kesiswaan yang baik, namun di SMP Qur’an Darul Ma’arif masih ada pelanggaran disiplin. Meski begitu, sekolah terus melakukan pembinaan, pengawasan, dan konseling. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana disiplin peserta didik di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, untuk mengetahui bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan disiplin peserta didik di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan siswa kelas VII di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan siswa kelas VII di SMP Qur’an Darul Ma’arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Adapun hasil penelitian menunjukkan; 1) kedisiplinan peserta didik telah terlihat melalui beberapa aspek, namun belum sepenuhnya optimal, 2) manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membentuk disiplin melalui pembinaan, pengawasan, serta penerapan aturan, 3) proses manajemen berjalan sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta 4) kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga memerlukan kerja sama semua pihak.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Kesiswaan, Disiplin, Peserta Didik

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHASAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Manajemen Kesiswaan	10
B. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Disiplin Peserta Didik...	24
C. Disiplin Peserta Didik Suatu Kajian Teoritis.....	30
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	49
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	130
BAB V PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	162
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	164
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	167
Lampiran 4 Matrix Hasil Observasi	170
Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi.....	172
Lampiran 6 Matrix Hasil Wawancara	173
Lampiran 7 SK Pembimbing.....	198
Lampiran 8 SK Penelitian	199
Lampiran 9 SK Telah Melakukan Penelitian	200
Lampiran 10 Kartu Bimbingan	201
Lampiran 11 Dokumentasi.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi ideal, sekolah seharusnya mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara akademik maupun non-akademik. Manajemen kesiswaan yang berjalan secara optimal akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, tertib, serta mendorong pembentukan karakter disiplin pada diri siswa. Sekolah yang ideal adalah sekolah yang memiliki perencanaan program yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan sehingga seluruh aktivitas peserta didik dapat berlangsung dengan teratur dan sesuai tujuan.

Dalam konteks tersebut, manajemen kesiswaan memiliki peran strategis sebagai bagian penting dari pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan yang mencakup berbagai aktivitas untuk mengatur, mengendalikan, dan membina peserta didik dalam lingkungan sekolah. Melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif serta mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa.¹ Manajemen kesiswaan tidak sekadar berfokus pada administrasi atau pendataan peserta didik, tetapi mencakup rangkaian layanan sejak siswa diterima hingga

¹ Purwani Dwi Astuti, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam," *Nnovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 4.

mereka menyelesaikan masa studi. Pengelolaan ini bertujuan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal, memenuhi hak serta kewajiban siswa, dan memastikan proses pendidikan berjalan efektif sesuai tujuan lembaga pendidikan.²

Lebih lanjut, manajemen kesiswaan menjadi salah satu bidang operasional penting dalam pengelolaan sekolah karena mengatur seluruh aktivitas peserta didik baik dari aspek administrasi, pembinaan, maupun pengembangan potensi. Praktiknya bukan hanya terkait pencatatan data, melainkan juga mencakup bagaimana sekolah membantu peserta didik tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan yang terarah.³

Melalui pengelolaan yang komprehensif, manajemen kesiswaan mencakup proses mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama mereka menempuh pendidikan, hingga mereka menyelesaikan studi. Pengelolaan ini berfokus pada perkembangan siswa serta penguatan iklim sekolah agar tercipta suasana yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan praktis.⁴

Adapun tujuan dan fungsi utama manajemen kesiswaan antara lain meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan psikomotorik siswa; membina minat, bakat, dan kompetensi siswa serta membantu mereka mencapai

² Solechan, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang," *Jurnal Urwatul Wutqo* 11, No. 2 (2022): 130.

³ Siti Mahfudhoh Elis Trisnawati, "Manajemen Kesiswaan Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok)," *Jurnal Elmadrasa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 26.

⁴ Ani Apiyani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tahsinia* 5, No. 7 (2024): 989, <https://doi.org/10.51454/Jet.V4i2.233>.

kesejahteraan belajar dan cita-cita yang diinginkan.⁵ Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya disiplin, sikap tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Islam juga mendorong setiap manusia untuk terus memperbaiki amal dan mengembangkan diri secara terarah. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Qs. Al-Mujadalah 58:11)

Ayat tersebut memperkuat bahwa pembinaan peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang terstruktur adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas keilmuan dan karakter mereka.

Namun demikian, kondisi aktual di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas lapangan. Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tanda bahwa sebuah organisasi dikelola dengan baik adalah adanya pelaksanaan kegiatan yang

⁵ Ernawati Mutia Putri, M. Giatman, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)* 6, No. 1 (2017): 44.

telah disusun rencana secara kolektif. Perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi untuk menyamakan visi, menetapkan tujuan, jadwal kegiatan, dan kebutuhan sarana-prasarana.⁶

Namun, implementasi perencanaan di sekolah masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada aspek pengorganisasian, pengorganisasian merupakan proses pembagian pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih terperinci dan memiliki strategi tertentu, penugasan tanggung jawab kepada individu sesuai dengan kompetensinya, serta pendistribusian dan pengaturan sumber daya untuk dikoordinasikan secara optimal demi mencapai tujuan dengan efektif.⁷

Pada kenyataannya, beberapa tugas wakil kepala sekolah bagian kesiswaan belum sepenuhnya berjalan sesuai struktur yang direncanakan. Demikian pula pada aspek pelaksanaan dan pengawasan, di mana pengawasan dimaksudkan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga penyimpangan dapat dihindari.⁸ Namun penyimpangan dalam kedisiplinan siswa masih sering terjadi.

Hasil observasi menunjukkan penyebab utama permasalahan kedisiplinan yaitu lemahnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa disiplin adalah perubahan perilaku yang membuat seseorang mampu

⁶ Muhammad Al-Fatih Irwandi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 5, No. 2 (2025): 297, <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V5i2.6749>.

⁷ Irwandi. 297

⁸ Manajemen Kesiswaan And D I Sekolah, "Manajemen Kesiswaan Di Sekolah," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Reset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2017): 111.

menjalankan tugas atau pekerjaannya dengan teratur dan sesuai aturan.⁹ Disiplin dapat diartikan sebagai sikap taat pada aturan dan tata tertib. Secara sederhana, disiplin adalah perilaku patuh terhadap nilai-nilai atau aturan yang berlaku.¹⁰

Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, kedisiplinan ini belum terbentuk secara optimal. Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, peneliti menemukan beberapa perilaku kurang disiplin yang masih terjadi pada peserta didik. Beberapa siswa masih datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, serta ada yang bolos saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian siswa juga terlihat tidur saat pembelajaran dan bahkan ada yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, ditemukan pula siswa berkeliaran di luar kelas, terutama di area WC, saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Kondisi tersebut berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif. Ketidaksiplinan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, menurunnya efektivitas pengajaran, serta melemahnya pembinaan karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Jika tidak ditangani, perilaku indiscipliner dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar, seperti rendahnya prestasi belajar, menurunnya kualitas iklim sekolah, dan hilangnya wibawa aturan sekolah.

⁹ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.36840/Ulya.V4i1.207>.

¹⁰ Hafidh Maksum Ayuningsih, Faisal Anwar, "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin," *Jurnal Tunas Bangsa* 7, No. 2 (2020): 191.

¹¹ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, Pada Tanggal 25 September 2025

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat manajemen kesiswaan. Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan, sekolah telah melaksanakan ospek PPDB, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan OSIS dalam mencatat siswa yang bolos, terlambat, atau melanggar aturan. Guru piket juga berkeliling selama jam pelajaran. Selain itu sekolah juga menyediakan layanan konseling setiap hari Kamis dan Sabtu untuk para siswa.¹²

Upaya-upaya ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya menutup kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual yang ada pada lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong** ini penting dilakukan karena adanya kesenjangan yang nyata antara konsep ideal manajemen kesiswaan dengan praktik pelaksanaannya di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, khususnya dalam upaya meningkatkan disiplin peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai peran manajemen kesiswaan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembinaan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui penelitian ini, sekolah dapat memperoleh masukan yang

¹² Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Quran Amar Ma'ruf Rejang Lebong Pada Tanggal 25 September 2025

objektif dan berbasis data untuk memperbaiki kebijakan dan strategi pengelolaan kesiswaan agar lebih efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen kesiswaan di tingkat sekolah menengah pertama, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya peserta didik yang memiliki sikap kurang disiplin.
2. Belum optimalnya peran manajemen kesiswaan dalam mengatur dan membina kedisiplinan peserta didik.
3. Belum tersusunnya strategi pelaksanaan manajemen kesiswaan yang terarah dan sesuai kebutuhan sekolah.
4. Belum efektifnya bentuk kegiatan manajemen kesiswaan dalam menanamkan dan meningkatkan disiplin peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong?

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

4. Untuk mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Asnawati dkk, secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer¹³.

Adapun menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. Sedangkan Henry Fayol menyampaikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan/kontrol dan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

¹³ Asnawati Yanuarti, Amun Soepandi, Krisnaldly, Ahmad Syukri, Senen, "Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik," *Jurnal Abdimas* 1, No. 2 (2020): 12–13.

¹⁴ Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, No. 2 (2019): 63.

Muhammad Rifa'i dan Candra mnejelaskan bahwa dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efesien.¹⁵

Sedangkan Istilah manajemen kesiswaan berasal dari dua kata, yaitu *manajemen* dan *siswa*. Kata *manajemen* sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *management*, yang akarnya berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia, seperti *manus*, *mano*, *manage/menege*, dan *maneggiare*. Kata-kata ini awalnya digunakan untuk menggambarkan proses melatih kuda agar bisa berjalan dan menari sesuai dengan keinginan pelatihnya.

Muli Prima Adi menyampaikan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai

¹⁵ Muhammad Rifa'i Candra Wijaya, *Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*, Perdana, 2016, 15-16

dengan keluar, bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik.¹⁶

Adapun menurut Soetopo dalam buku *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* yang disusun oleh Fadilah menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.¹⁷

Sedangkan menurut Mujhirul Iman dkk manajemen kesiswaan merupakan suatu konsep yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Konsep ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa secara optimal, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan.¹⁸

Maka dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Hal ini mencakup perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan, pembinaan, serta evaluasi terhadap perkembangan siswa.

¹⁶ Muli Prima Aldi, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, No. 1 (2023): 883.

¹⁷ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, ed. Wahyu Khafidah (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018). 9

¹⁸ Mujhirul Iman, Dkk. *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan Ditulis*, Ed. Zulya Rachma Bahar, Cetakan I (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). 66

Tujuannya adalah agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal, tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepribadian. Dengan manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang teratur, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Selain mengatur kegiatan belajar mengajar, manajemen kesiswaan juga mengawasi hal-hal penting seperti kehadiran siswa, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib, serta perkembangan karakter siswa. Guru, wali kelas, dan seluruh unsur sekolah harus saling bekerja sama agar proses pembinaan terhadap siswa berjalan efektif. Hal ini juga mencakup penanganan terhadap permasalahan siswa, pemberian motivasi, serta pengembangan potensi siswa melalui kegiatan yang terarah dan bermakna.

Kesimpulannya, manajemen kesiswaan adalah rangkaian upaya sistematis dan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk mengarahkan, membina, serta mengembangkan siswa dalam berbagai aspek. Dengan pengelolaan yang terencana dan terarah, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan mampu mencapai prestasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan sekolah yang berfokus pada peserta didik sebagai pusat pendidikan. Tujuannya tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga mendukung perkembangan

akademik, kepribadian, dan sosial siswa agar potensi mereka berkembang secara optimal.

Sementara itu Triono dkk menyampaikan tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara tertib, terencana, dan teratur, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal.¹⁹

Adapun Rifka dkk menambahkan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan utama, yaitu penerimaan siswa baru, pemantauan perkembangan belajar siswa, bimbingan serta pembinaan kedisiplinan, dan kegiatan pengamatan atau observasi terhadap siswa.²⁰

Manajemen kesiswaan merupakan upaya pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan tertib, teratur, dan efektif. Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal. Untuk mewujudkan hal

¹⁹ Triono Ali Mustofa Nahla Annida, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengtasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 4 (2023): 629, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V5i4>.

²⁰ Rifka Angelina Et Al., "Student Management In Elementary School," *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin* 9, No. 1 (2025): 102.

tersebut, manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berfokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Adapun tujuan manajemen kesiswaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengatur proses penerimaan siswa baru agar sesuai dengan ketentuan, daya tampung, dan visi sekolah sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif sejak awal.
- b. Mengelola dan memantau perkembangan belajar siswa guna mengetahui kemajuan akademik serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- c. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi, minat, dan bakat secara optimal.
- d. Melakukan pembinaan disiplin untuk membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku positif sesuai dengan tata tertib sekolah.
- e. Melaksanakan observasi terhadap siswa sebagai upaya memahami karakter, kebutuhan, serta perkembangan sosial dan emosional peserta didik.
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik secara sistematis agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib dan terarah. Melalui kegiatan penerimaan siswa baru, pemantauan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin, serta observasi siswa, manajemen

kesiswaan berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian penting dalam pengelolaan sekolah yang bertugas mengatur segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari saat mereka masuk sekolah hingga lulus atau keluar. Manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas mencatat data siswa, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pendidikan di sekolah, baik dari segi akademik maupun non-akademik.²¹

Fungsi manajemen kesiswaan sangat penting dalam mengelola siswa di sekolah. Manajemen ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Berikut adalah poin-poin utama mengenai fungsi manajemen kesiswaan:

a. Penerimaan dan Orientasi Siswa

Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru melalui pendaftaran, seleksi, dan penempatan, kemudian orientasi sekolah untuk mengenalkan lingkungan, aturan, dan program agar siswa cepat beradaptasi dan merasa nyaman di sekolah.

²¹ Elis Trisnawati, "Manajemen Kesiswaan Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok)." 26

b. Pengembangan Potensi dan Bakat Siswa

Fungsi ini mengembangkan siswa secara holistik melalui program minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler, klub, dan kompetisi, serta layanan bimbingan konseling yang membantu mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan karier.

c. Pembinaan Disiplin dan Karakter Siswa

Manajemen kesiswaan membentuk karakter dan disiplin siswa melalui penetapan dan penegakan tata tertib, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta mendidik tanggung jawab, sikap menghargai, dan kepatuhan terhadap aturan.

d. Pencatatan, Pelaporan, dan Evaluasi

Fungsi ini mengelola data siswa secara akurat dan terstruktur, mencakup informasi pribadi, absensi, nilai, prestasi, dan pelanggaran, yang digunakan sebagai laporan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan sekolah.

e. Penyediaan Layanan Pendukung Siswa

Manajemen kesiswaan menyediakan layanan pendukung seperti perpustakaan, UKS, dan fasilitas sekolah lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, sehingga mereka dapat fokus belajar secara optimal.²²

²² Sri Purwanti, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2018), Hlm. 45.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, manajemen kesiswaan merupakan sistem terpadu yang mengelola seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah, mulai dari penerimaan, pengembangan potensi, pembinaan disiplin dan karakter, pengelolaan data, hingga penyediaan layanan pendukung untuk mendukung keberhasilan dan tujuan pendidikan.

4. Tanggung Jawab Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk membina dan mengembangkan peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan bakat, minat, serta kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas (kurikuler) maupun kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler).²³

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek utama proses pembelajaran. Melalui manajemen kesiswaan yang terencana dan sistematis, sekolah dapat mengatur, membina, serta mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari segi akademik, kepribadian, maupun kedisiplinan. Oleh karena itu, peran manajemen kesiswaan menjadi sangat strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

²³ Anton Wahyudin Bayu Candra Pamungkas, Ilyas Ichsani, Taufiq Subty, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Melalui Program Karya Tulis Ilmiah," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.15642/Japi.2021.3.1.29-48>.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ikroom dkk yang mengatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan yang berperan dalam mengatur dan membina peserta didik sejak proses penerimaan hingga penyelesaian pendidikan di sekolah. Peran manajemen kesiswaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik baik akademik maupun nonakademik, serta upaya peningkatan prestasi melalui berbagai program pendukung.

Selain itu, manajemen kesiswaan berperan dalam pengawasan dan penegakan disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib, pengawasan perilaku, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Manajemen kesiswaan juga melakukan evaluasi program secara berkala dan menghadapi berbagai tantangan eksternal yang memengaruhi perilaku peserta didik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁴

Menurut Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana, manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan peserta didik secara menyeluruh sejak penerimaan hingga penyelesaian pendidikan untuk mendukung perkembangan akademik, sikap, dan perilaku. Dalam meningkatkan disiplin, manajemen kesiswaan

²⁴ Hunaidahc Muhamad Ikrooma, Muhammad Afila Saidb, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Attaqwa 10 Terpadu," *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 2, No. 5 (2025): 773–74.

dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya dalam mengelola dan membina peserta didik agar berkembang secara optimal. Peran manajemen kesiswaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta peningkatan prestasi melalui berbagai program pendukung.

Selain itu, manajemen kesiswaan berperan dalam pengawasan dan penegakan disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib, pembiasaan perilaku disiplin, serta pemberian reward dan sanksi yang bersifat edukatif. Manajemen kesiswaan juga menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu dengan melibatkan seluruh unsur sekolah dan orang tua, serta melakukan evaluasi program secara berkala, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik.

²⁵ Nurul Juliana Teti Ratnawulan, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Yasipa," *Jurnal Tahsinia* 6, No. 1 (2025): 45–46.

Selain beberapa peran di atas, manajemen kesiswaan memiliki beberapa tanggung jawab yang harus di penuhi, di antaranya yaitu mengelola peserta didik secara menyeluruh sejak penerimaan, pembinaan selama proses pendidikan, hingga kelulusan. Tanggung jawab manajemen kesiswaan meliputi pengelolaan administrasi peserta didik, pembinaan dan pengawasan perilaku siswa, penegakan tata tertib, serta pengembangan disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban siswa. Selain itu, manajemen kesiswaan berperan dalam memfasilitasi keterlibatan siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data siswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berperan langsung dalam pengelolaan dan pembinaan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Manajemen kesiswaan bertanggung jawab mengelola peserta didik secara menyeluruh sejak proses penerimaan, pembinaan selama pendidikan, hingga kelulusan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi.

²⁶ Desmarita Riska Nur Syafrina, Siti Hasanah, Johan Andriesgo, Loqman Rizani, Nurul Aulia, Nur Afriani, "Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, No. 2 (2025): 407–8.

Peran tersebut meliputi pengelolaan administrasi peserta didik, pembinaan dan pengembangan potensi akademik maupun nonakademik, pengawasan perilaku, penegakan tata tertib, serta penerapan reward dan sanksi yang bersifat edukatif untuk meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, manajemen kesiswaan melibatkan seluruh unsur sekolah dan orang tua, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan data siswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, mendukung pembentukan karakter, dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Secara bahasa, prinsip berarti asas atau dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Prinsip menunjuk pada hal yang penting dan mendasar, sehingga harus diperhatikan karena berfungsi mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan atau tindakan. Prinsip biasanya berlaku secara konsisten pada situasi dan kondisi yang serupa. Keberadaan prinsip sangat penting karena dapat membantu seseorang atau suatu lembaga bertindak secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, prinsip juga mencerminkan hakikat atau nilai dasar dari suatu hal dan menjadi pedoman yang harus diikuti agar tujuan dapat tercapai dengan benar.²⁷

²⁷ Tri Prasetyo Utomo Ahmad Rafi Uddin Haq, "Prinsip Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar," *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2024): 3.

Prinsip adalah hal yang penting untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Dalam mengelola siswa di sekolah, terdapat beberapa prinsip yang harus selalu diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik diantaranya:

a. Manajemen kesiswaan bagian dari manajemen sekolah

Pengelolaan siswa harus menjadi bagian dari keseluruhan pengelolaan sekolah. Artinya, semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa harus mendukung tujuan umum sekolah, bukan berdiri sendiri atau berjalan terpisah.

b. Bertujuan untuk mendidik siswa

Semua kegiatan yang dilakukan dalam manajemen siswa harus memiliki tujuan untuk mendidik, apapun bentuknya—baik itu kegiatan yang disukai maupun tidak disukai oleh siswa—semuanya harus diarahkan untuk membentuk karakter dan pengetahuan mereka.

c. Menghargai perbedaan dan membangun kebersamaan

Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen siswa harus bisa mempersatukan mereka, menghindari konflik, dan mendorong rasa saling menghargai satu sama lain.

d. Pembimbingan yang didukung siswa

Dalam membimbing siswa, harus ada kesiapan dari siswa itu sendiri untuk dibimbing. Tanpa adanya keinginan dan keterbukaan dari siswa, proses pembimbingan tidak akan berjalan dengan baik.

e. Mendorong kemandirian siswa

Salah satu tujuan dari manajemen siswa adalah melatih siswa agar bisa mandiri. Hal ini penting bukan hanya selama mereka bersekolah, tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat setelah lulus. Maka, ketergantungan siswa harus dikurangi secara bertahap melalui kegiatan yang tepat.

f. Memberikan manfaat nyata untuk kehidupan siswa

Semua kegiatan dalam manajemen siswa harus bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka, baik saat masih di sekolah maupun saat mereka sudah memasuki dunia nyata di masa depan.²⁸

Dengan demikian, manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dari pengelolaan sekolah yang harus selaras dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Setiap kegiatan tidak hanya berfokus pada pengaturan siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, sikap positif, dan rasa saling menghargai di antara peserta didik. Selain itu, manajemen kesiswaan mendorong kemandirian dan kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan, sehingga seluruh proses yang dijalankan dapat memberikan manfaat baik selama mereka menempuh pendidikan maupun setelah lulus.

B. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Disiplin Peserta Didik

Hubungan antara manajemen kesiswaan dan disiplin peserta didik bersifat saling memengaruhi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manajemen

²⁸ Ernawati Ernawati, Mutia Putri, M. Giatman, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, No. 2 (2021): 21.

kesiswaan tidak hanya mengatur administrasi siswa, tetapi juga berperan penting dalam membina sikap, perilaku, dan karakter, terutama karakter disiplin. Disiplin mencerminkan kepribadian yang kuat karena menunjukkan ketaatan terhadap aturan. Oleh karena itu, penguatan disiplin menjadi sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang dan membentuk siswa yang beretika serta bertanggung jawab.²⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disiplin bukan sekadar tuntutan aturan, melainkan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini melalui sistem pengelolaan peserta didik yang terencana dan berkelanjutan.

Adapun Ali Imron menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik sangatlah krusial sebagai instrumen pengendali perilaku yang bersifat sistematis dan edukatif di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui penataan tata tertib yang konsisten, pengawasan yang terukur, serta pemberian bimbingan yang mampu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik untuk menaati norma yang berlaku agar tercipta iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter dan prestasi akademik.³⁰

Selain itu, Hendayat Soetopo mengemukakan bahwa peran manajemen kesiswaan adalah mengatur seluruh aktivitas peserta didik secara terarah agar

²⁹ Subaidi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik" 4, No. 2 (2023): 149, <https://doi.org/10.51454/Jet.V4i2.223>.

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12-15

tercipta kepatuhan terhadap norma sekolah, yang pada akhirnya akan menunjang efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.³¹

Mohamad Mustari juga menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan kondisi yang teratur melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin agar menjadi bagian dari karakter siswa, sehingga kedisiplinan tumbuh sebagai kesadaran internal bukannya paksaan.³²

Dalam membentuk sikap disiplin peserta didik itu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam membina peserta didik sejak awal. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhamad Mustari dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, ia menyampaikan bahwa ada tiga pilar pembinaan peserta didik diantaranya yaitu memiliki wawasan masa depan, memiliki keteraturan pribadi dan kepedulian sosial.³³

Maka dapat dipahami bahwa pembentukan sikap disiplin peserta didik tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan yang membina siswa sejak awal melalui program yang terarah dan berkelanjutan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan menanamkan wawasan masa depan agar peserta didik memiliki tujuan yang jelas, membangun keteraturan pribadi melalui kebiasaan menaati aturan dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

³¹ Hendayat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Situasi, Teori, dan Praktik* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 142.

³² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 108.

³³ Muhamad Mustari, *Manajemen Kesiswaan*, Cetakan Pe (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). 110

pembinaan ini, manajemen kesiswaan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang disiplin, tertib, dan memiliki karakter yang baik.

Sementara itu Basilius menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah* bahwasanya manajemen kesiswaan memiliki peran yang cukup kompleks di sekolah salah satunya ialah dalam hal pembinaan disiplin siswa. Ia mengatakan setidaknya terdapat enam alternatif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi atau mencegah munculnya sikap tidak disiplin pada peserta didik diantaranya ialah memberikan hukuman verbal berupa teguran, pemahaman di sekolah, penugasan untuk bekerja di sekitar sekolah, hukuman fisik, penskoran dan pemberhentian dari sekolah.³⁴

Manajemen kesiswaan memiliki peran yang cukup luas dalam pembinaan disiplin peserta didik melalui berbagai langkah pencegahan dan penanganan terhadap perilaku tidak disiplin. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian teguran secara lisan, pemberian pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah, penugasan kerja di lingkungan sekolah, pemberian sanksi fisik yang mendidik, penskoran, hingga pemberhentian dari sekolah sebagai langkah terakhir. Berbagai alternatif tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi menjaga ketertiban serta membentuk perilaku peserta didik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

³⁴ Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2014).

Peran manajemen kesiswaan membentuk disiplin peserta didik melalui fungsi perencanaan dengan menyusun tata tertib, program pembinaan karakter, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Perencanaan yang sistematis memberi pedoman bagi siswa dalam bersikap, memahami batasan, serta menyadari konsekuensi, sehingga tumbuh kesadaran untuk bersikap disiplin secara mandiri.

Selain perencanaan, pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan turut menentukan keberhasilan pembinaan disiplin peserta didik. Ahmad Syaddad menjelaskan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta guru mata pelajaran menciptakan sistem pembinaan yang terpadu. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai disiplin, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sekolah sehari-hari.³⁵ Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai penggerak kerja sama seluruh unsur sekolah agar pembinaan disiplin berjalan secara konsisten.

Peran manajemen kesiswaan dalam pembinaan disiplin diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang terprogram dan berkesinambungan, seperti pembiasaan disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati peraturan, disiplin beribadah, serta disiplin menjaga lingkungan sekolah. Penanaman sikap disiplin pada peserta didik perlu dilakukan secara sungguh-sungguh agar terbentuk pribadi siswa yang tidak

³⁵ Ahmad Syaddad, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 4 Berau," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, No. 4 (2023): 121.

hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kemampuan mengendalikan diri. Meskipun disiplin memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, kenyataannya masih dijumpai peserta didik yang kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin memerlukan pendekatan yang persuasif, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran diri peserta didik, bukan semata-mata penegakan aturan secara represif.

Fungsi pengawasan dalam manajemen kesiswaan juga memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi kedisiplinan peserta didik. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta evaluasi terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan penghargaan bagi siswa yang berdisiplin menjadi bagian dari strategi manajemen kesiswaan untuk menumbuhkan motivasi dan rasa tanggung jawab. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan disiplin sejak dini dan mengambil langkah pembinaan yang tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan disiplin peserta didik. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara efektif, terencana, dan berkesinambungan mampu menjadi instrumen utama dalam menanamkan dan memperkuat karakter disiplin siswa. Melalui sinergi antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta

pengawasan yang berkelanjutan, disiplin peserta didik dapat tumbuh sebagai bagian dari karakter, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta pembentukan generasi yang berkepribadian kuat dan bertanggung jawab.

C. Disiplin Peserta Didik Suatu Kajian Teoritis

1. Pengertian Disiplin

Menurut I Putu Dicky dkk, disiplin berasal dari bahasa Latin *Discere* yang artinya belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring waktu, makna disiplin berkembang menjadi beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan atau bersedia diawasi dan dikendalikan. Kedua, disiplin juga bisa diartikan sebagai latihan untuk membentuk diri agar terbiasa bertindak tertib dan teratur.³⁶

Menurut James Drever, dari sudut pandang psikologi, disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar bisa bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Artinya, seseorang yang disiplin mampu menyesuaikan perilakunya dengan aturan yang sudah ditetapkan tanpa harus dipaksa dari luar.³⁷

³⁶ I Putu Dicky Merta Pratama Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila And Ika Agustin Adityawati Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, Jihad Achmad Gojali, Sudarno, Nicholas Renaldo, *Disiplin Dalam Pendidikan*, Ed. Ira Atika Putri, Cetakan 1 (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 17

³⁷ Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial," *Jurnal Kependidikan Media* 10, No. 2 (2022): 104.

Disiplin adalah segala bentuk upaya atau pengaruh yang diberikan agar seseorang, khususnya anak-anak, belajar bagaimana cara menghadapi berbagai tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, disiplin juga membantu anak memahami bagaimana bersikap atau bertindak terhadap tuntutan yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin merupakan sebuah kondisi yang terbentuk dari kebiasaan atau perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Artinya, seseorang yang disiplin akan terbiasa menjalani aturan dengan tertib dan teratur dalam kehidupannya. Secara sederhana, disiplin bisa diartikan sebagai perubahan sikap atau kebiasaan seseorang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tanpa melanggar aturan yang telah disepakati. Sikap disiplin ini lahir dari kesadaran diri sendiri karena ada keinginan kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁸

Maka dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap dan kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran individu untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawabnya secara tertib, teratur, dan konsisten. Disiplin tidak semata-mata lahir dari tekanan atau pengawasan eksternal, tetapi lebih kepada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku. Dalam konteks ini, disiplin

³⁸ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 20.

menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menata hidupnya dengan baik.

Lebih dari sekadar kepatuhan terhadap peraturan, disiplin juga merupakan proses pembelajaran yang mengajarkan individu bagaimana bersikap dan bertindak dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Sikap disiplin dapat dibentuk melalui latihan, pembiasaan, serta pembinaan yang terus-menerus, sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang akan lebih mudah mencapai tujuan hidupnya karena mampu menjaga konsistensi, mengatur waktu, serta menghargai kewajiban dan hak secara seimbang.

Sedangkan disiplin peserta didik menurut Akhmad Wibowo dan R. Ambarwati dapat didefinisikan sebagai kepatuhan dan kesadaran diri siswa terhadap peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah. Lebih dari sekadar kepatuhan, disiplin merupakan proses penting bagi siswa untuk belajar mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Penerapan disiplin yang efektif sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Menurut Wibowo dan R. Ambarwati, disiplin diartikan sebagai sikap mental yang melibatkan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan.³⁹ Disiplin membantu siswa

³⁹ Akhmad Wibowo & R. Ambarwati, "Pengaruh Disiplin Siswa Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2 (2019): 102.

mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya, yang pada akhirnya melahirkan pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi.

Beberapa faktor, yang di mana diungkapkan oleh Siti dan lestari dalam penelitian mereka mengatakan bahwa baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan seorang siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartini dan P. Lestari, faktor internal meliputi kesadaran diri dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Mereka yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai kesuksesan akan lebih mudah menerapkan disiplin karena mereka memahami manfaat dari aturan yang ada. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Pola asuh di rumah yang membiasakan disiplin akan mempermudah siswa untuk bersikap disiplin di sekolah. Di sisi lain, peraturan sekolah yang jelas dan konsisten, serta keteladanan dari guru, juga sangat memengaruhi.⁴⁰ Kedua jurnal tersebut sepakat bahwa ada hubungan yang kuat antara disiplin dan prestasi belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar, seperti rajin membuat catatan dan jadwal, cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik adalah kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menunjang prestasi akademis. Disiplin bukan hanya soal

⁴⁰ Siti Hartini & P. Lestari, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (2021): 55.

mematuhi aturan, tetapi juga tentang pengembangan diri siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Dua faktor utama yang memengaruhi disiplin siswa adalah faktor internal (kesadaran diri dan motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial). Disiplin ini memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar, di mana siswa yang disiplin dalam proses belajar akan cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Jenis-Jenis Disiplin Peserta Didik

Disiplin menurut Amat Ari Toteles dkk merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan, karena tanpa sikap disiplin seseorang sulit mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan terbentuk melalui proses pembiasaan diri yang tercermin dalam perilaku taat, patuh terhadap aturan, setia pada tanggung jawab, serta menjaga ketertiban dan ketenangan. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai sikap tertib dan teratur yang ditunjukkan oleh siswa dengan menaati aturan sekolah tanpa melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri maupun sekolah. Salah satu wujud sikap disiplin siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar, adalah memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar, karena tugas utama seorang siswa adalah belajar.⁴¹

⁴¹ Amat Ari Toteles Nurul Hakim, Mufidul Barokah Fasya, Alfina Shofiyyurrohman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran," *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 3, No. 1 (2025): 49, <https://doi.org/10.59966/Pandu.V3i1.1622>.

Adapun jenis-jenis didik di sekolah yang disampaikan oleh Hafidh Maksum dkk disiplin peserta diantaranya yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu siswa terlihat dari kebiasaan datang tepat waktu, rutin hadir sekolah, tidak terlambat, tidak membolos, dan mematuhi tata tertib.

b. Disiplin Menaati dan Menegakkan Peraturan

Tata tertib harus dipatuhi semua warga sekolah; guru menegakkan aturan, memberi sanksi agar siswa sadar, patuh, dan tidak mengulang pelanggaran.

c. Disiplin Belajar

Disiplin belajar terlihat dari kepatuhan siswa mengikuti aturan belajar, aktif di kelas, mengerjakan tugas, serta tertib selama jam sekolah.

d. Disiplin Beribadah

Pelaksanaan ajaran agama di sekolah dilakukan melalui pembiasaan beribadah, seperti shalat berjamaah, agar peserta didik terbiasa mengamalkan nilai keagamaan.

e. Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan merupakan ketaatan siswa terhadap aturan dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dan kelas, seperti piket harian dan membuang sampah sesuai jenisnya.⁴²

Maka dapat dipahami bahwa jenis-jenis disiplin peserta didik di sekolah meliputi disiplin waktu, disiplin menaati dan menegakkan peraturan, disiplin belajar, disiplin beribadah, dan disiplin lingkungan. Disiplin waktu tercermin dari kebiasaan siswa datang tepat waktu, rutin hadir ke sekolah, tidak terlambat, tidak membolos, serta mematuhi tata tertib. Disiplin menaati dan menegakkan peraturan ditunjukkan melalui kepatuhan seluruh warga sekolah terhadap tata tertib, dengan peran guru dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi yang mendidik agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulang pelanggaran.

Disiplin belajar tampak dari kepatuhan siswa mengikuti aturan belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kesungguhan mengerjakan tugas, serta sikap tertib selama jam sekolah. Disiplin beribadah diwujudkan melalui pembiasaan melaksanakan ibadah di sekolah, seperti shalat berjamaah, agar siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, disiplin lingkungan terlihat dari ketaatan siswa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah dan kelas melalui kegiatan piket harian serta kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya.

⁴² Hafidh Maksu Ayuningsih, Faisal Anwar, "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin," *Jurnal Tunas Bangsa* 7, No. 2 (2020): 196–97.

Berdasarkan uraian tersebut, disiplin peserta didik di sekolah mencakup berbagai aspek kehidupan siswa yang saling berkaitan, mulai dari pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, sikap belajar, pelaksanaan ibadah, hingga kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan berbagai bentuk disiplin ini bertujuan membentuk sikap tertib, tanggung jawab, dan kesadaran diri siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter dan keberhasilan proses pendidikan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Peserta Didik

Putu Dicky dkk, menyampaikan bahwa disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Baik atau buruknya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan para pelaku pendidikan, terutama peserta didik. Sikap disiplin terbentuk melalui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi unsur utama karena tanpa disiplin akan sulit terjalin kerja sama yang baik antara guru dan siswa, sehingga prestasi belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, disiplin dalam proses belajar sangat diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih mudah.⁴³

⁴³ I Putu Dicky Merta Pratama Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila And Ika Agustin Adityawati Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, Jihad Achmad Gojali, Sudarno, Nicholas Renaldo, *Disiplin Dalam Pendidikan*, Ed. Ira Atika Putri, Cetakan 1 (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 17

Namun dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik tentu terdapat beberapa halangan dan rintangan yang dihadapi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Asnawati dalam jurnalnya menyampaikan:

- 1) Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya.⁴⁴
- 2) Emosi adalah perasaan yang bergejolak, yang seakan akan mengetarkan dan mengerakkan individu sehingga hal itu tampak dari luar.⁴⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan memiliki pengaruh luas terhadap kedisiplinan di sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut Taufiq dan Ali menyampaikan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi, diantaranya:

⁴⁴ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 25.

⁴⁵ Taufiq Hidayat M Yusuf Ali, "Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Senori , Tuban)," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 4, No. 1 (2016): 26.

- 1) Sanksi dan hukuman, yaitu tindakan yang diberikan sebagai akibat dari pelanggaran aturan dengan tujuan menyadarkan pelaku atas kesalahannya dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 2) Situasi dan kondisi sekolah, yaitu keadaan lingkungan sekolah yang meliputi kondisi fisik, suasana belajar, waktu kegiatan, serta hubungan sosial di sekolah, yang dapat memengaruhi perilaku dan kedisiplinan siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan di sekolah dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta kondisi siswa, seperti minat dan keadaan emosi yang memengaruhi kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti penerapan sanksi, lingkungan fisik sekolah, suasana belajar, waktu kegiatan, dan hubungan sosial. Keterpaduan antara kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam menciptakan pembinaan kedisiplinan yang efektif, berkelanjutan, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi: Adji Masyaid (Tahun 2023) *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Displin Siswa Di Smk Negeri Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”*, dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMK Negeri Tugumulyo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, disusun bersama guru dan staf, lalu disetujui kepala sekolah dengan sistem penerimaan peserta didik baru melalui jalur tes, non-tes, dan prestasi, serta promosi secara online. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas sesuai kompetensi dan alur koordinasi yang jelas. Pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi penempatan siswa, pembinaan melalui kegiatan bersama guru, OSIS, dan Babinsa, serta pengembangan siswa lewat program kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengawasan juga berjalan efektif melalui pemantauan kedisiplinan siswa dan pengendalian tugas anggota organisasi.⁴⁶

Persamaan antara penelitian Adji Masyaid (2023) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik, serta penggunaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai landasan pembinaan kedisiplinan di sekolah. Kedua penelitian sama-sama menekankan peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengelola peserta didik agar patuh terhadap tata tertib.

⁴⁶ Adji Masyaid, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Displin Siswa Di Smk Negeri Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023).

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan karakteristik lembaga pendidikan, di mana penelitian Adji Masyaid dilakukan di SMK Negeri Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas yang memiliki karakter pendidikan kejuruan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong sebagai sekolah menengah pertama berbasis keislaman. Selain itu, penelitian Adji Masyaid lebih menitikberatkan pada implementasi manajemen kesiswaan dan hasil keberhasilannya, sementara penelitian yang akan peneliti lakukan secara khusus mengkaji peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga memiliki fokus analisis yang lebih kontekstual.

2. Skripsi: Viska Anggraini (Tahun 2024) "*Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 6 Rejang Lebong*", dengan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mencakup penerimaan siswa baru, pengelompokan kelas, kehadiran, pembinaan guru BK, kegiatan ekstrakurikuler, serta penanganan siswa pindahan. Dalam menumbuhkan kedisiplinan, sekolah menekankan pentingnya ketaatan dan ketertiban dengan menetapkan aturan yang wajib dipatuhi dan memberikan sanksi bagi pelanggar. Kegiatan pembinaan seperti masa orientasi

siswa, pramuka, mengaji, dan evaluasi kesiswaan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.⁴⁷

Persamaan antara penelitian Viska Anggraini (2024) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama, serta sama-sama membahas peran perencanaan dan pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui penerapan tata tertib, pembinaan siswa, dan kegiatan pendukung sekolah. Kedua penelitian juga menempatkan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban peserta didik terhadap aturan sekolah.

Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan fokus penelitian, di mana penelitian Viska Anggraini menitikberatkan pada analisis implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dengan penekanan pada kegiatan teknis seperti penerimaan peserta didik baru, pengelompokan kelas, kehadiran, pembinaan BK, serta kegiatan ekstrakurikuler dan religius, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong dengan pendekatan fungsi manajemen yang lebih komprehensif, meliputi perencanaan,

⁴⁷ Viska Anggraini, "Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024). 97

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

3. Skripsi: Erlin Suryani (Tahun 2023) *“Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman”*, dengan hasil penelitian:

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Siman dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk panitia yang menyusun dan merancang program tahunan, lalu disetujui dan dijadikan dokumen program sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan formal dan informal yang rutin, sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta dampak dari program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa yang semakin disiplin.⁴⁸

Persamaan antara penelitian Erlin Suryani (2023) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu manajemen kesiswaan sebagai upaya membentuk atau meningkatkan karakter disiplin peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama, serta sama-sama menekankan pentingnya peran kepala sekolah dan pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan program kesiswaan. Kedua penelitian juga

⁴⁸ Erlin Suryani, *“Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Siman”* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 104-105.

memandang disiplin sebagai karakter yang dapat dibentuk melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan kajian, di mana penelitian Erlin Suryani lebih menitikberatkan pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada dampak program terhadap perubahan perilaku siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong dengan pendekatan fungsi manajemen yang lebih lengkap, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

4. Jurnal: Subaidi (2023) "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*", Journal of Education and Teaching (JET), Vol. 4, No. 2.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program pembinaan disiplin berdasarkan tata tertib sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru piket sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan, pembiasaan, pemberian keteladanan, penerapan tata tertib, serta pemberian penghargaan dan sanksi secara konsisten. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring terhadap perilaku peserta didik, evaluasi program pembinaan, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua sehingga mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah.⁴⁹

Persamaan antara penelitian Subaidi (2023) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai dasar dalam mengelola program pembinaan disiplin di sekolah. Penelitian ini juga sama-sama menempatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai unsur penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian Subaidi dilakukan pada sekolah yang menjadi objek dalam artikel jurnal tersebut dengan fokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan secara umum dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama

⁴⁹ Subaidi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 2 (2023): 148–161.

Rejang Lebong, yang memiliki karakteristik sebagai sekolah menengah pertama berbasis keislaman. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam bagaimana manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan disiplin peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

5. Jurnal: Asnani, Astuti, dan Fajri DwiYama (2023) “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone”, Jurnal Mappesona, Vol. 6, No. 1.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja kesiswaan dan tata tertib sekolah sebagai pedoman pembinaan disiplin. Pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan guru lainnya sesuai bidang masing-masing. Pelaksanaan dilakukan melalui pembinaan disiplin, kegiatan pembiasaan, pemberian keteladanan, pengawasan terhadap kepatuhan siswa, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan perilaku siswa, pencatatan pelanggaran, serta rapat evaluasi untuk mengetahui efektivitas program pembinaan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dan membentuk karakter disiplin.⁵⁰

Persamaan antara penelitian Asnani, Astuti, dan Fajri DwiYama (2023) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedua penelitian juga menempatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pihak yang berperan penting dalam pengelolaan program pembinaan disiplin.

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik sekolah yang diteliti. Penelitian Asnani, Astuti, dan Fajri DwiYama dilakukan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone, yaitu sekolah menengah pertama negeri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, yang merupakan sekolah berbasis keislaman dengan budaya religius yang menjadi bagian dari pembinaan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen

⁵⁰ Fajri DwiYama Asnani, Astuti, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone," *Jurnal Mappesona* 6, no. 1 (2023): 62–73, <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/3208>.

kesiswaan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan disiplin peserta didik sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, dengan meneliti setiap kasus secara khusus karena sifat masalahnya bisa berbeda-beda.⁵¹ Data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan pengamatan terhadap perilaku atau kegiatan yang diamati. Selain itu, data tambahan juga diambil dari berbagai dokumen dan bahan pendukung lainnya, seperti foto, rekaman suara, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Menurut John W. Creswell ada tiga jenis desain penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (*mix method*).⁵² Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati, 1st Edn (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2022).Hlm.6

⁵² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches* (London: Sage Publication Ltd, 2009). 3

peneliti untuk menggali, menginterpretasikan, serta mendeskripsikan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen kesiswaan dalam konteks pendidikan.

Molnar menegaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama yang tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menafsirkan dan memverifikasi temuan melalui keterlibatan langsung di lapangan, sehingga hasil analisis data mencerminkan realitas sosial yang bersifat kontekstual dan dinamis.⁵³

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap secara rinci bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan disiplin yang diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan kaya makna dari berbagai informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan kesiswaan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta pihak terkait lainnya. Dengan demikian, desain penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran

⁵³ Lloyd J. Molnar, *Qualitative Research Methods In Education And Social Sciences* (New York: Routledge, 2016). 102

yang utuh dan objektif mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, Desa Tanjung Beringin, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Januari-April Tahun 2026.

D. Subjek Penelitian

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran suatu hal. Kesimpulan yang diambil dari data dan fakta yang benar akan membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat. Untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipercaya, peneliti membutuhkan alat atau instrumen pengukur yang baik dan sesuai.⁵⁴

Teknik yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang dianggap paling sesuai atau memenuhi kriteria khusus yang

⁵⁴ Dodiet Aditya, "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metodologi Penelitian* (Surakarta, 2013). Hlm. 1

dibutuhkan dalam penelitian. Biasanya, subjek yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau peran penting terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.⁵⁵

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan siswa kelas VII di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing pihak memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan serta pembinaan disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan dan arah program kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan sebagai koordinator teknis pelaksanaan kegiatan kesiswaan, guru kelas berperan dalam mengimplementasikan kebijakan dan pembinaan disiplin di tingkat kelas melalui interaksi sehari-hari dengan peserta didik, sedangkan siswa kelas VII dipilih karena berada pada tahap transisi dan penyesuaian terhadap aturan serta budaya disiplin sekolah, sehingga dapat memberikan informasi langsung mengenai dampak manajemen kesiswaan terhadap perilaku disiplin mereka.

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi

Pengamatan langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tes, gambar, atau rekaman suara. Dalam proses pengamatan, peneliti biasanya menggunakan panduan yang berisi daftar kegiatan atau perilaku yang mungkin muncul dan bisa diamati.⁵⁶ Peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian di lokasi tempat penelitian dilakukan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis secara sistematis dan baku sebelum proses wawancara dilaksanakan. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang relatif tetap, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan antar informan. Peneliti mencatat seluruh jawaban informan secara cermat sebagai bahan analisis untuk memperoleh gambaran yang objektif dan konsisten mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁷ Adapun informan dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas dan Siswa Kelas VII SMPN Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

⁵⁶ Dodiet Aditya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*,...Hlm. 16

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, N.D.,Hlm.138

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang berasal dari berbagai catatan atau dokumen tertulis, seperti buku, silabus, atau data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam arti yang lebih luas, dokumentasi juga mencakup proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber, baik yang berbentuk tulisan, ucapan, maupun gambar yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁸ Dalam proses dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi yang terkait dengan karakter disiplin siswa. Ini termasuk subjek data terkait, cetakan atau salinan dari dokumen-dokumen yang relevan seperti arsip sekolah yang berhubungan kegiatan disiplin siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting di mana peneliti menyusun dan mengatur data yang telah diperoleh, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami serta dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶⁰

⁵⁸ Natalina Nilamsari, ‘*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*’, Jurnal Wacana, 8.2 (2014), Hlm. 178

⁵⁹ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33 (2019), Hlm. 84.

⁶⁰ Syahrums Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. By Haidir, Ke 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm. 147

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh lebih terorganisasi dan mudah dianalisis. Selanjutnya, penyajian data disusun dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, atau flowchart untuk memperjelas pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berkembang apabila ditemukan data baru yang lebih kuat dan mendukung hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Seluruh data hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan manajemen disiplin siswa dalam karakter disiplin siswa SMPN Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah istilah lain dari validitas dan reliabilitas, tetapi disesuaikan dengan pendekatan dan cara pandang penelitian kualitatif itu sendiri. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan beberapa teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik-teknik tersebut harus mengikuti kriteria dan prinsip yang berlaku dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹

⁶¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Ed. By Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan* (Bandung, 2017), Hlm 180

Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk memperkuat keakuratan teori, metode, dan hasil analisis. Triangulasi juga berarti proses memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, atau dilakukan pada waktu yang berbeda.⁶² Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari bermacam sumber yang terkait dengan objek penelitian.

b. Triangulasi teknik

Untuk melakukan triangulasi teknis, peneliti dapat menggunakan metode yang berbeda untuk memvalidasi data dari berbagai sumber yang sama. Dalam penelitian, triangulasi teknik dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan memadukan pendekatan yang berbeda, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, memperkuat temuan, dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

c. Triangulasi Waktu

⁶² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), Hlm. 150

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti pada umumnya ketika pagi hari dan sore hari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Quran Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

SMP Quran Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk membantu anak-anak belajar ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Awal berdirinya ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Gubernur Bengkulu, dan pembangunan dimulai pada tanggal 15 September 2021. Setelah itu, pembangunan dilakukan secara bertahap dengan mendirikan 9 ruangan yang digunakan sebagai ruang belajar, kantor, ruang makan, mushola, serta asrama bagi santri putra dan putri. Semua fasilitas tersebut disiapkan agar para siswa dapat belajar dan tinggal dengan nyaman.

SMP Quran Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong berlokasi di Jalan Irigasi, Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Lokasinya cukup strategis karena tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya sekitar 5 kilometer dari pusat Kota Curup. Selain itu, jaraknya juga sekitar 3 kilometer dari Institut Agama Islam Negeri Curup. Tanah tempat berdirinya sekolah ini berasal dari wakaf H. Haris Fadilah, yang juga merupakan salah satu pendiri pondok pesantren. Sekolah ini dikelola oleh

Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang dibentuk oleh pengurus Nahdlatul Ulama setempat, sehingga pembelajarannya berlandaskan ajaran Ahlusunnah wal Jamaah yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kebersamaan, dan toleransi.

Sejak pertama kali membuka penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah santri terus bertambah. Pada tahun pertama terdapat 36 santri, kemudian meningkat menjadi 78 santri pada tahun berikutnya. Pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah menerima 50 santri baru sehingga jumlah keseluruhan mencapai 164 santri, dan pada tahun 2024/2025 meningkat menjadi 168 santri. Di sekolah ini, siswa tidak hanya belajar pelajaran umum, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama melalui kegiatan pondok pesantren. Selain itu, terdapat pendidikan nonformal berupa Madrasah Diniyyah Takmiliyah yang dilaksanakan pada sore hari. Setelah mengikuti pelajaran formal di pagi hari, para santri melanjutkan pembelajaran di pondok pada sore dan malam hari dengan sistem yang menggabungkan pembelajaran modern dan tradisional.

Melalui sistem pembelajaran tersebut, para santri diharapkan memiliki berbagai kemampuan, seperti menghafal Al-Qur'an, memahami kitab kuning, serta mampu berbahasa asing. Selain itu, mereka juga dibekali dengan jiwa wirausaha. Proses pembelajaran di sekolah juga sudah menggunakan teknologi modern, seperti media berbasis IT dan program Pesantren Go Digital. Dalam kegiatan pembelajaran di pondok, terdapat empat orang kyai yang membimbing para santri, dibantu oleh 12 ustaz dan ustazah. Sementara itu, di sekolah formal

terdapat 19 tenaga pendidik dan kependidikan yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Pada tahun ajaran 2025/2026, SMP Quran Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah memiliki gedung baru yang lebih baik dan nyaman. Gedung tersebut terdiri dari dua lantai dengan 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, dan 1 ruang kantor. Pada tahun ini, jumlah santri sebanyak 126 orang dengan rata-rata 20 siswa di setiap kelas. Jumlah ini memang sedikit lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya karena sekolah menerapkan sistem seleksi dalam penerimaan siswa baru serta menyesuaikan dengan kapasitas asrama. Dengan adanya sekolah dan pondok pesantren ini, diharapkan para santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, rajin beribadah, dan siap menghadapi masa depan.

2. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Quran Darul Maarif Nahdlatul Ulama, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SMP Quran Darul Maarif Nahdlatul Ulama adalah: **“Mewujudkan Insan Berkualitas Bertakwa dan Beraqidah Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah”**

3. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis.
- b. Terwujudnya lulusan yang cerdas,jujur dan inovatif dan kompetitif.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
- d. Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran yang berbasis IMTAQ dan IPTEK guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

4. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Quran Darul Maarif Nahdlatul Ulama sebagai bentuk untuk mewujudkan visisekolah yang tealah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia yang beraqidah Ahlisunnah waljamaah annahdliyah.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik untuk mandiri, bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- 4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan

b. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- 1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil

Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;

- 4) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong royongan.
- 5) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- 6) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- 7) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 8) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- 9) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- 10) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Data yang disajikan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai kondisi disiplin peserta didik serta peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut.

Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis agar mudah dipahami, dimulai dari gambaran disiplin peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan peran manajemen kesiswaan, bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong.

1. Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Disiplin peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kesadaran diri, serta kebiasaan positif yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, disiplin menjadi bagian yang sangat diperhatikan sebagai upaya membentuk karakter siswa yang berakhlak dan tertib.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disiplin peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam

menaati dan menegakkan peraturan, serta disiplin dalam belajar. Ketiga indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Adapun pembahasan mengenai disiplin peserta didik diawali dengan disiplin waktu, yang berkaitan dengan ketepatan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, serta mematuhi waktu yang telah ditentukan dalam setiap aktivitas di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VII di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan disiplin waktu peserta didik secara umum sudah menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sebagian besar peserta didik yang telah hadir tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Disiplin waktu menjadi salah satu aspek penting yang terus dibina oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab dan keteraturan peserta didik.

Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa:

“Ya jadi di sekolah itu sebagian besarnya ya sebagian besar itu santrinya sudah hadir tepat waktu namun ada juga beberapa santri itu yang kadang masih suka terlambat.”⁶³

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kesadaran untuk hadir tepat waktu di sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya disiplin, yang ditunjukkan dengan kebiasaan datang terlambat. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan waktu peserta didik.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa:

“Dan kemudian tugas guru juga dan guru piket kesiswaan juga itu memberikan pembinaan sesuai aturan sekolah jadi santri-santri yang sering terlambat itu diberikan pembinaan kepada guru agar tidak terjadi secara berulang.”⁶⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pihak sekolah tidak hanya mengamati pelanggaran yang terjadi, tetapi juga secara aktif memberikan pembinaan kepada peserta didik yang sering terlambat. Pembinaan tersebut dilakukan oleh guru dan guru piket kesiswaan sebagai bentuk upaya pencegahan agar pelanggaran yang sama tidak terulang kembali.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B yang menegaskan bahwa kedisiplinan waktu merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

“Jadi untuk ketepatan waktu santri itu wajib hadir sebelum bel masuk jadi kita mengharapkan bahwa jika santri-santri itu belum jamnya masuk itu udah ada di sini jadi udah nggak ada di asrama lagi.”⁶⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki aturan yang jelas terkait kehadiran peserta didik, yaitu harus datang sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini bertujuan agar peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan sekolah tanpa keterlambatan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Setelah benar-benar bel masuk kami mengharapkan bahwa santri-santri itu udah ada di kelas jadi kita udah siap untuk melakukan pembelajaran terus juga kita ada absen nanti untuk santri-santri yang mungkin terlambat itu akan mendapat teguran kalau sekali mungkin masih ditegur untuk yang kedua kali mungkin hukuman-hukuman ringan gitu.”⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa selain menekankan kehadiran tepat waktu, sekolah juga memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat sistem penegakan disiplin berupa teguran dan pemberian sanksi ringan bagi peserta didik yang masih melanggar aturan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin waktu di sekolah ini telah diterapkan secara konsisten melalui aturan yang jelas dan tindakan yang tegas namun tetap bersifat pembinaan.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Selain disiplin waktu, disiplin peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan dalam menaati dan menegakkan peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin dalam menaati peraturan merupakan bentuk kesadaran peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan, baik yang berkaitan dengan sikap, perilaku, maupun penampilan selama berada di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melalui sikap konsisten dalam menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, penerapan disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan menjadi salah satu fokus utama dalam pembinaan peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, seperti aturan berpakaian, tata tertib selama proses pembelajaran, serta aturan dalam berinteraksi dengan guru dan sesama peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga mampu menjaga dan menegakkan aturan tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa disiplin peserta didik dalam menaati dan menegakkan peraturan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah diterapkan melalui berbagai upaya yang sistematis. Pihak sekolah tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga melakukan pembinaan, sosialisasi, serta evaluasi secara berkala untuk memastikan aturan tersebut berjalan dengan baik.

Ibu Jaura Leni selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“Penegakan disiplin peserta didik selain ada peraturan yang selain ada peraturan yang tetap kami juga ada evaluasi bulanan untuk memantau jalannya terlaksananya peraturan itu jadi setiap ada peraturan jadi setiap akhir bulanan dievaluasi apakah aturan yang sudah kami buat itu berjalan efektif atau tidak udah dilaksanakan pada pendidikan itu apakah efektif atau tidak kalau misalnya tidak efektif berarti kami harus apa namanya mencari solusi apakah peraturan ini harus diganti atau peraturan ini tetap seperti itu tapi mungkin cara-cara atau metodenya yang akan diganti jadi setiap akhir bulan akan ada evaluasi kalau di setiap minggunya itu apa namanya apa ada apel di setiap hari Kamis kalau sekarang ada pembinaan dari guru BK di setiap minggunya masuk ke kelas-kelas juga ada pembinaan upacara juga jadi sebenarnya jadi sebenarnya dalam satu minggu itu ada dua setidaknya sampai tiga kali tapi untuk melihat apakah efektif atau tidaknya perkembangan dari kedisiplinan dari peserta didik itu setiap akhir bulan.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penegakan disiplin tidak hanya berhenti pada pembuatan aturan, tetapi juga diikuti dengan evaluasi secara rutin. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui efektivitas peraturan yang telah diterapkan, sehingga apabila ditemukan kendala, pihak sekolah dapat segera melakukan perbaikan baik dari segi aturan maupun metode penerapannya. Selain itu, adanya kegiatan rutin seperti apel, pembinaan oleh guru BK, dan upacara menjadi bentuk penguatan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa:

“Kalau di sekolah maupun di pesantren memang sudah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Setelah aturan itu dibuat, biasanya kami melakukan sosialisasi kepada siswa, misalnya saat apel, supaya mereka paham aturan yang berlaku seperti tidak boleh berambut panjang dan harus

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

memakai sepatu ke sekolah. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua agar ikut mendukung, misalnya mengingatkan anak sebelum kembali ke pesantren. Setelah itu, kami melakukan evaluasi untuk melihat apakah aturan tersebut sudah berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.”⁶⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan disiplin dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu dimulai dari penyusunan aturan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada peserta didik agar memahami tata tertib yang berlaku. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan penerapan disiplin. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya upaya perbaikan secara terus-menerus terhadap aturan yang telah diterapkan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B yang menyatakan bahwa:

“Nah kan kalau di sekolah itu sudah pasti ada tata tertibnya itu pun juga di pesantren ini ada aturan-aturan yang memang harus dilakukan oleh siswa kita setelah membuat aturan itu kita sosialisasikan kepada siswa jadi kayak mas apel gitu dikasih tahu kepada siswanya bawa kalau di pesantren ini bahwasanya kita tidak boleh rambut panjang itu nggak boleh terus kalau ke sekolah nggak boleh pakai sandal harus pakai sepatu nah itu sosialisasikan kepada siswa agar nanti diikuti oleh siswa dikoordinasikan kepada siswa kita juga biasanya ikut ini sama orang tua jadi kayak misalnya anak-anak lagi pulang kita bilang kayak nggak boleh rambut panjang saat kembali ke pesantren jadi orang tua juga jadi ikut membantu untuk itu tata tertib itu jadi selain kita buat kita juga sosialisasikan ke siswa dan kita melakukan evaluasi kira-kira dari aturan-aturan ini udah berjalan apa belum atau ada yang perlu kita perbaiki lagi.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa penegakan disiplin di sekolah dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Selain menetapkan aturan, sekolah juga melakukan sosialisasi secara berulang kepada peserta didik agar aturan tersebut dipahami dan dilaksanakan. Evaluasi juga terus dilakukan untuk memastikan bahwa aturan yang diterapkan benar-benar berjalan efektif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah dilaksanakan secara sistematis melalui penetapan aturan yang jelas, sosialisasi kepada peserta didik, keterlibatan orang tua, serta evaluasi secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui penerapan tata tertib yang konsisten dan berkelanjutan.

Selain disiplin waktu serta disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan, disiplin peserta didik juga dapat dilihat dari disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Disiplin belajar merupakan bentuk kesungguhan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Disiplin dalam belajar menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah diarahkan untuk memiliki disiplin belajar yang baik melalui berbagai aturan dan pembiasaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa:

“Jadi siswa Didi atau santri itu diwajibkan mengikuti pembelajaran dengan tertib mengerjakan tugas tepat waktu mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik diterapkan melalui kewajiban untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran secara tertib. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab dalam proses belajar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B yang menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk penerapan saat pembelajaran berlangsung ya itu kan biasanya kalau baru masuk apalagi awal semester itu kita ada kayak kotak belajar ya ya itu kita sosialisasikan kepada peserta didik kayak misalnya saya di kelas 7 saya mengajak semua tapi karena saya wali kelas kelas 7 sebelum memulai pembelajaran masuk awal semester itu kita ada kontrak belajar misalnya ada aturan-aturan yang harus ditaati di pelajaran saya saya saya mengajar ips gitu nah jadi misalnya peserta didik nggak boleh makan di kelas atau nggak boleh tidur di kelas itu kita ada kontraknya ya kayak nanti

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

disetujui oleh saya dan peserta didik kira-kira peserta didik kalau aturannya kayak gini setuju apa enggak.”⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terdapat kesepakatan antara guru dan peserta didik melalui kontrak belajar. Kontrak tersebut berisi aturan-aturan yang harus dipatuhi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama.

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa:

“Jadi ketika nanti misalnya di waktu belajar anak ini ada yang melanggar kita ya karena sudah ada kesepakatan dari awal kita bisa menghukum mereka kayak kan kesepakatan awal nggak boleh tidur di kelas jadi ya kalau mereka tidur kita boleh sambil nasehatin gitu jadi kita mengontrol terus juga misalnya nanti ada anak-anak yang kurang semangat ya kita kayak jadi guru nggak bisa seutuhnya menyalahin dari peserta didik kan karena kita juga harus intropeksi diri mengevaluasi kira-kira kenapa kok anak-anak ini nggak semangat di pelajaran kita atau apa yang salah metode kita yang belum tepat jadi kita harus kayak intropeksi juga selain dari pembelajarannya medianya metodenya harus dikontrol juga.”⁷²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga melakukan pengawasan dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan sanksi sesuai kesepakatan apabila terjadi pelanggaran, namun tetap disertai dengan pembinaan. Selain itu, guru juga melakukan introspeksi terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari penerapan disiplin yang berjalan secara konsisten melalui beberapa indikator utama sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

Peserta didik pada umumnya telah menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, terutama dengan hadir di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagian besar siswa datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali datang terlambat, sehingga memerlukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut agar kedisiplinan waktu dapat diterapkan secara merata oleh seluruh siswa.

b. Disiplin dalam Menaati dan Menegakkan Peraturan

Peserta didik secara umum telah mematuhi peraturan sekolah, seperti penggunaan seragam sesuai ketentuan, menjaga ketertiban, serta mengikuti tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Penegakan aturan dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan guru, serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya aturan sekolah sudah cukup baik, meskipun tetap diperlukan pembinaan berkelanjutan.

c. Disiplin dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti pelajaran secara tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan kelas. Disiplin belajar ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu ditingkatkan kedisiplinannya, khususnya dalam menjaga fokus dan konsistensi selama proses belajar berlangsung.

Dalam aspek ketaatan terhadap peraturan, peserta didik umumnya telah mematuhi tata tertib sekolah, termasuk dalam hal berpakaian yang sudah rapi dan sesuai ketentuan. Penerapan disiplin ini didukung oleh adanya sosialisasi aturan, keterlibatan orang tua, serta evaluasi rutin yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah guna memastikan efektivitas peraturan yang telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, di mana kehadiran peserta didik dipantau secara rutin oleh guru piket dan sebagian besar siswa telah mematuhi tata tertib serta menunjukkan kerapian dalam berpakaian, meskipun masih ditemukan pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan keluar kelas tanpa izin.⁷³

Pada aspek disiplin dalam proses pembelajaran, peserta didik telah diarahkan melalui kontrak belajar yang disepakati bersama antara guru dan siswa sebagai bentuk komitmen dalam menjaga ketertiban kelas. Sebagian

⁷³ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 8 Januari 2026

peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas saat pergantian jam pelajaran, berada di luar kelas tanpa izin, tidur di kelas, serta kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan masih adanya peserta didik yang belum sepenuhnya tertib selama proses pembelajaran.⁷⁴ Oleh karena itu, meskipun sistem penerapan disiplin telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan motivasi belajar peserta didik melalui pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Penerapan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong tidak terlepas dari adanya proses manajemen kesiswaan yang terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan

⁷⁴ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 10 Februari 2026

menjadi satu kesatuan dalam upaya membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Perencanaan menjadi tahap awal yang sangat menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan disiplin peserta didik. Pada tahap ini, pihak sekolah menyusun berbagai aturan dan program yang berkaitan dengan kedisiplinan, yang kemudian diselaraskan dengan kebijakan dari pihak yayasan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui koordinasi dan persetujuan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah.

Ibu Jaura Leni selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau proses perencanaan itu proses perencanaan sop biasanya kami mendengarkan ini dari yayasan kami melaraskan dengan keputusan yayasan biasanya bagaimana teknik untuk apa namanya melaksanakannya kepada anak-anak jadi kami rumuskan sendiri apa namanya nanti disetujui oleh apakah ini disetujui oleh yayasan apakah ini sesuai dan sejalan dengan program yayasan atau tidak.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses perencanaan disiplin peserta didik diawali dengan mendengarkan arahan dari pihak yayasan, kemudian sekolah melakukan penyusunan rancangan secara internal. Hasil perencanaan tersebut kemudian dikaji kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan program yayasan sebelum akhirnya disetujui dan ditetapkan sebagai standar operasional prosedur yang akan diterapkan kepada

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak yayasan dan sekolah dalam merancang kebijakan disiplin.

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa:

“Jadi memang proses perencanaan tata tertib itu dimulai dari dari sana yayasan atau terus akan berkoordinasi dengan kepala sekolah dengan para guru nanti kami akan merumuskan sop nah nanti kita meruskan SOP karena nanti kalau sudah SOP nya itu dibuat itu jadi kami akan menyelenggarakan lagi nanti ke yayasan dan nanti baru SOP yang harus kami terapkan kepada peserta didik.”⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan tata tertib dilakukan secara bertahap, dimulai dari koordinasi antara yayasan, kepala sekolah, dan para guru, kemudian dirumuskan dalam bentuk SOP, dan selanjutnya dikembalikan kepada yayasan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, barulah SOP tersebut diterapkan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam menjalankan disiplin di sekolah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menjelaskan bahwa kebijakan secara umum berasal dari yayasan, sedangkan pelaksanaan teknisnya dirancang oleh pihak sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk tata tertib itu kan kita memangnya kita sekolah yayasan jadi aturan secara umum itu dikasih dari yayasan nanti itu dari dewan guru kalau untuk merencanakan dan dan melaksanakan secara teknis.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Misalnya manajemen kesiswaan kita kita dikasih dari yayasan misalnya masuknya jam 7.15 pulang jam 1 dan ini kembali lagi kepada sekolah kesiswaan dan guru juga misalnya kebersihan juga gitu itu ada standarnya misalnya dari yayasan itu harus bersih perkarangan kita harus bersih gitu.”⁷⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yayasan memberikan standar dan ketentuan umum terkait kedisiplinan, seperti waktu masuk dan pulang sekolah serta standar kebersihan lingkungan. Sementara itu, pihak sekolah dan guru bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan teknis penerapan aturan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara yayasan sebagai pemberi kebijakan dan sekolah sebagai pelaksana di lapangan.

Selanjutnya, setelah proses perencanaan ditetapkan, tahap berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan disiplin peserta didik. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap komponen sekolah memiliki peran yang jelas sehingga pelaksanaan kedisiplinan dapat berjalan secara terstruktur dan tidak tumpang tindih.

Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengorganisasian di sekolah telah

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

diterapkan sistem berjenjang dalam penanganan pelanggaran peserta didik.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Yaitu ada kan yang pembagian tugas kita kan berjenjang sistemnya itu kan ada sistem berjenjang ada sistem poinnya.”⁷⁹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi kalau seandainya di kelas dia itu bermasalah atau melanggar aturan sekolah itu dengan guru mata pelajaran itu cukup diselesaikan dengan guru mata pelajaran itu sendiri dengan catatan dia telah mengurangi poin.”⁸⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian dalam penanganan disiplin peserta didik dilakukan secara bertingkat, dimulai dari guru mata pelajaran sebagai pihak pertama yang menangani pelanggaran ringan. Setiap pelanggaran juga memiliki sistem poin sebagai bentuk evaluasi kedisiplinan peserta didik.

Ustad Deno Astradajuga menambahkan bahwa:

“Misalnya bolos soalnya poinnya ada tiga nah jika sudah sampai 10 poinnya akan ditangani oleh wali kelas dipanggil oleh wali kelas nah jika sudah dua kali dipanggil oleh wali kelas maka akan dipanggil walinya setelah itu jika masih dipanggil orang tuanya masih juga itu akan ditangani oleh BK.”⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat mekanisme yang jelas dalam penanganan pelanggaran disiplin, yaitu melalui sistem jenjang mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, hingga bimbingan konseling dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan secara sistematis dengan alur penanganan yang terstruktur.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A yang menjelaskan bahwa setiap pihak di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kedisiplinan peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

“Oke jadi di sekolah itu kan ada tugas masing-masing seperti kayak kepala sekolah kan bertanggung jawab dalam kebijakan umum kemudian ada juga waka kesiswaan yang mengkoordinasi pembinaan.”⁸²

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Kemudian ada guru kelas mengawasi siswa di kelas atau ada seluruh peserta didik yang ada di sekolah juga kan ikut mengawasi kemudian kayak guru piket guru BK itu kan pastinya selalu memantau bagaimana keadaan para santri.”⁸³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa struktur pengorganisasian di sekolah sudah berjalan dengan baik, di mana setiap unsur memiliki peran yang jelas, mulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, waka kesiswaan sebagai pengkoordinasi pembinaan, guru kelas sebagai pengawas di kelas, hingga guru piket dan guru BK yang turut memantau kedisiplinan peserta didik secara keseluruhan.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B yang menegaskan bahwa setiap bagian di sekolah memiliki tugas masing-masing dalam mengelola kedisiplinan peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Oh kalau ini kita udah ada tugas masing-masing kan misalnya kepala sekolah itu menjadi penanggung jawabnya waka kesiswaan itu lebih kedisiplinan siswa.”⁸⁴

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“Terus juga wakakurikulum lebih ke juga misalnya jam pelajaran anak-anak atau gimana terus kalau wali kelas yang mengontrol jalannya pembelajaran ada guru piket juga yang membantu.”⁸⁵

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa:

“Nah kalau untuk penyelesaian masalah kedisiplinan itu biasanya di sini sudah ada kayak tangga ininya strukturnya misalnya yang pertama itu ke guru piket dulu jika memang belum selesai di guru piket jika masalahnya agak rumit itu bisa ke wali kelas setelah itu ke kesiswaan kalau sudah agak berat bisa ke BK atau kalau misalnya sudah dikasih teguran tetap tidak bisa biasanya kita panggil orang tua.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah tersusun secara sistematis dengan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, terdapat alur penanganan masalah kedisiplinan yang berjenjang, mulai dari tingkat paling rendah hingga ke tingkat

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

yang lebih tinggi, sehingga setiap permasalahan dapat ditangani sesuai dengan tingkat keseriusannya secara tepat dan terarah.

Selanjutnya, setelah tahap perencanaan tersusun dengan baik, pelaksanaan manajemen kesiswaan menjadi tahap penting dalam penerapan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Pelaksanaan ini merupakan implementasi dari aturan dan program yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dalam praktiknya menuntut adanya konsistensi, kedisiplinan, serta keadilan dalam penerapan aturan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, pihak sekolah menekankan pentingnya konsistensi dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik dapat memahami dan mematuhi aturan secara menyeluruh, serta membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

“Semestinya harus konsisten disemua tingkatan dengan sanksi dan disiplin yang menjadi acuan bersama.”⁸⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan disiplin, sekolah menetapkan konsistensi sebagai prinsip utama dalam penerapan aturan.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

Hal ini berarti bahwa setiap aturan yang telah disepakati harus dijalankan secara konsisten oleh seluruh pihak, baik guru maupun peserta didik, sehingga tercipta lingkungan yang tertib dan teratur.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A yang menjelaskan bahwa:

“Jadi sekolah itu berusaha untuk tetap konsisten untuk menerapkan aturan jadi sekolah itu menerapkan aturan itu secara konsisten dan adil kepada semua siswa atau santrinya itu tanpa membedakan jadi semua peserta itu wajib mengikuti aturan yang ada di sekolah itu.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, sekolah menerapkan prinsip keadilan tanpa adanya perbedaan perlakuan terhadap peserta didik. Semua peserta didik diwajibkan untuk mematuhi aturan yang berlaku, sehingga tidak ada perlakuan khusus yang dapat menimbulkan ketidakadilan dalam penegakan disiplin.

Lebih lanjut, Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B juga menjelaskan bahwa:

“Nah kalau untuk menerapkan aturan ini kita nggak membedakan antara anak si A dan anak si B anak-anak ini anak yang satu yang sama gitu kan kayak memang kalau anak ini bermasalah kita mengatasinya dengan cara yang sama kayak tadi kan sudah ada tangga-tangganya strukturnya gimana cara mengatasi masalah.”⁸⁹

Beliau juga menambahkan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

“Kalau untuk setiap yang melanggar ini kita menanganinya sesuai prosedur misalnya ada di guru piket terus wali kelas terus itu juga akan kita bahas jika memang masalahnya besar banget itu kita biasanya akan bahas di rapat kita kan ada rapat bulanan nanti di rapat bulanan itu akan dibahas santri-santri yang memang ada masalah yang memang tidak bisa diselesaikan di sekolah bagaimana kira-kira solusinya.”⁹⁰

Selanjutnya beliau juga menegaskan bahwa:

“Dan kita harus konsisten karena kalau nggak konsisten nanti mereka akan kembali ke setelan awal jadi memang aturan-aturan itu harus konsisten kayak misalnya kalau tidak boleh santri tidak boleh bawa sandal ya memang benar-benar tidak boleh jadi kalau terlihat ya harus ditegur terus santri siswa itu kalau masih melanggar harus ditegur.”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Setiap pelanggaran yang terjadi akan ditangani sesuai dengan tingkatannya, mulai dari teguran oleh guru, penanganan oleh wali kelas, hingga pembahasan dalam rapat apabila permasalahan yang terjadi tergolong berat. Selain itu, konsistensi dalam memberikan teguran dan pembinaan menjadi hal yang sangat penting agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong berjalan secara terarah, konsisten, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Selanjutnya, dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, pengawasan menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan disiplin peserta didik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan dilakukan sebagai bentuk kontrol terhadap perilaku peserta didik agar tetap berada dalam koridor aturan yang telah ditetapkan, serta sebagai upaya untuk mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik secara lebih dini. Dengan adanya pengawasan yang baik, sekolah dapat segera melakukan tindakan pembinaan sehingga kedisiplinan peserta didik dapat terus ditingkatkan.

Ibu Jaura Leni selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau pengawasannya kita pastikan jadi setiap hari kita akan melihat apakah anak ini bermasalah atau tidak ada pelanggaran atau tidak kalau memang misalnya itu ada pelanggaran biasanya itu nanti ada ke hal yang pertama itu ke wali kelas dulu.”⁹²

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Kalau misalnya tidak juga berubah atau masih ada pelanggaran dengan orang yang sama maka bapak baru sini akan dinaikkan ke guru BK setelah guru BK misalnya ini tidak berubah juga maka naiknya ke waka kesiswaan.”⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pengawasan disiplin peserta didik dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari wali kelas, kemudian dilanjutkan ke guru bimbingan konseling, wakil kepala

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

sekolah bidang kesiswaan, hingga kepala sekolah apabila pelanggaran terus berulang. Sistem pengawasan seperti ini menunjukkan adanya alur penanganan yang terstruktur dalam mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik.

Lebih lanjut, Ibu Jaura Leni juga menjelaskan bahwa:

“Kalau ke wali kelas itu sudah dipanggil wali santrinya jadi anaknya jalan nanti juga sudah dipanggil terus nanti lanjutkan terus kalau nanti ngulang lagi guru BK-nya juga dipanggil lagi wali santrinya terus kesiswaan juga nanti dipanggil lagi kalau sudah tidak ada jalan keluar lagi paling mantapnya kepala sekolah dan itu bisa dikeluarkan.”⁹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap tahap pengawasan, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua atau wali peserta didik untuk turut serta dalam proses pembinaan. Hal ini bertujuan agar pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat ditangani secara bersama-sama, baik oleh pihak sekolah maupun orang tua, sehingga diharapkan dapat memberikan efek jera dan perbaikan perilaku peserta didik.

Selain itu, Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

“Ya kalau untuk kedisiplinan sekarang ini kan kalau dari kesiswaan itu sendiri ini kan untuk pengawasan dan pengontrolan dari kedisiplinan siswa sekolah sekarang sudah mengontrol absen dari jurnal jadi untuk data-data guru atau siswa yang tidak masuk itu bisa dipantau secara online.”⁹⁵

Beliau juga menambahkan bahwa:

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

“Sebagai bentuk evaluasi kita seperti itu ada rapatnya itu ada rapat per bulan ada apel setiap minggu juga gitu salah satunya untuk mengevaluasi kedisiplinan siswa juga setiap minggu kita apel setiap hari kamis dan setiap akhir bulan kita melakukan rapat.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik tidak hanya dilakukan secara langsung melalui pemantauan perilaku sehari-hari, tetapi juga didukung dengan sistem administrasi seperti pengontrolan absensi melalui jurnal yang dapat dipantau secara lebih terstruktur. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala melalui kegiatan apel mingguan dan rapat bulanan sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam manajemen kesiswaan dilaksanakan secara menyeluruh, baik secara langsung di lapangan maupun melalui sistem evaluasi yang terjadwal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang sistematis dan terstruktur. Penerapan tersebut mencakup beberapa tahapan utama sebagai berikut:

a. Perencanaan Disiplin Peserta Didik

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah bersama yayasan menyusun berbagai aturan dan kebijakan kedisiplinan melalui koordinasi yang

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

terarah. Hasil perencanaan tersebut kemudian disampaikan kepada warga sekolah sebagai pedoman resmi dalam pelaksanaan disiplin di lingkungan sekolah.

b. Pengorganisasian Program Kedisiplinan

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh pihak terkait. Guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, serta bidang kesiswaan memiliki peran masing-masing dalam membina dan menangani pelanggaran disiplin siswa. Sistem penanganan juga dilakukan secara berjenjang sesuai tingkat permasalahan yang dihadapi peserta didik.

c. Pelaksanaan Aturan Disiplin

Pada tahap pelaksanaan, sekolah menerapkan peraturan secara konsisten dan adil kepada seluruh peserta didik tanpa adanya perlakuan khusus. Setiap siswa diwajibkan menaati aturan yang berlaku, dan pelaksanaan disiplin dilakukan secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas sekolah.

d. Pengawasan dan Pengendalian Disiplin

Sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik melalui pemantauan langsung oleh guru, wali kelas, BK, dan pihak kesiswaan. Pengawasan ini bertujuan memastikan bahwa aturan dijalankan dengan baik serta memberikan tindakan korektif terhadap pelanggaran yang terjadi.

e. Evaluasi dan Pembinaan Berkelanjutan

Penerapan disiplin juga disertai evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembinaan serta meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, di mana setiap pelanggaran diberikan sanksi sesuai aturan seperti teguran dan pencatatan dalam buku kesiswaan, serta ditindaklanjuti melalui pembinaan oleh guru BK.⁹⁷

Selanjutnya, tahap pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan yang direncanakan, baik melalui pemantauan langsung maupun melalui sistem administrasi seperti jurnal online, serta evaluasi melalui apel mingguan dan rapat bulanan. Pengawasan juga dilakukan secara berjenjang dengan melibatkan orang tua dalam setiap tahap pembinaan.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya pembinaan rutin oleh guru BK serta evaluasi melalui rapat guru yang dilaksanakan secara berkala.⁹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam penerapan disiplin peserta didik telah berjalan dengan baik melalui sistem yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan.

⁹⁷ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 10 Februari 2026

⁹⁸ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Maret 2026

3. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Peran manajemen kesiswaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai pengarah, pembina, serta pengendali berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, teratur, dan mendukung terbentuknya sikap disiplin pada diri peserta didik.

Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, peran manajemen kesiswaan terlihat dalam berbagai aspek pengelolaan peserta didik, mulai dari perumusan aturan, pelaksanaan pembinaan, hingga pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, manajemen kesiswaan juga menjadi penghubung antara kebijakan sekolah dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga seluruh program yang berkaitan dengan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Adapun salah satu peran utama manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah dalam hal mengatur dan membina peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, diperoleh informasi

bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam merumuskan serta mengoordinasikan berbagai peraturan yang diterapkan di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Jaura Leni selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Jadi memang kalau manajemen kesiswaan memang paling berperan biasanya berperan yaitu yang pertama ikut merumuskan peraturan jadi memang dari guru muncullah suatu peraturan dan nanti itu akan dikoordinasi dengan manajemen kesiswaan yang akan mengkoordinasi akan dilaksanakan oleh para guru dan para siswa jadi kalau masalah kedisiplinan santri apa namanya itu memang masih dari kesiswaan tapi untuk melaksanakannya dibantu oleh seluruh warga sekolah atau kepala sekolah guru dan OSIS seperti itu jadi dan juga melibatkan guru BK.”⁹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perumusan dan koordinasi peraturan di sekolah. Peraturan yang ada tidak hanya ditentukan secara sepihak, tetapi merupakan hasil dari kolaborasi antara guru dan pihak manajemen kesiswaan. Selanjutnya, peraturan tersebut tidak hanya berhenti pada tahap perumusan, tetapi juga dikomunikasikan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, OSIS, serta guru Bimbingan dan Konseling.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin di sekolah bersifat kolektif dan melibatkan berbagai pihak, sehingga dapat menciptakan sistem pembinaan yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan adanya keterlibatan

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

berbagai pihak tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Bapak Deno Astrada, S. Pd, menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan lebih berfokus pada aspek perencanaan dan pengelolaan kedisiplinan peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi peran wakil kesiswaan lebih ke perencanaan juga kalau sebenarnya ujung tombak dari pada kedisiplinan siswa itu lebih ke wali kelas jadi sebenarnya kita ada sop nya yang dijalankan gitu ya sop ada aturan yang menjadi patokan apa yang harus kita kerjakan.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur manajemen kesiswaan, terdapat pembagian tugas yang jelas, di mana wakil kesiswaan berperan dalam merancang dan mengelola program kedisiplinan, sedangkan wali kelas berperan sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam membina kedisiplinan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya sistem kerja yang terstruktur dan saling mendukung antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Lebih lanjut beliau juga menambahkan bahwa:

“Jadi wakasis lebih ke aturan manajemennya kalau sudah levelnya memang sudah parah anak itu kalau sudah sampai level mau dikeluarkan baru sp2 lah itu baru itu baru sampai ke siswaan kalau kalau untuk sekedar

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

kedisiplinan kedisiplinan yang sifatnya sederhana ringan itu kedisiplinan ke wali kelas.”¹⁰¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran dalam menangani permasalahan kedisiplinan yang bersifat serius, terutama yang sudah berada pada tingkat pelanggaran berat. Sementara itu, untuk pelanggaran yang masih tergolong ringan, penanganannya lebih banyak dilakukan oleh wali kelas sebagai pembina langsung peserta didik di lingkungan kelas.

Selanjutnya, Bapak Deno Astrada, S.Pd juga menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui kegiatan pembinaan, khususnya yang melibatkan organisasi siswa seperti OSIS. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Dengan demikian, peran manajemen kesiswaan dalam mengatur dan membina peserta didik tidak hanya sebatas pada pembuatan aturan, tetapi juga mencakup pelaksanaan, pengawasan, serta pembinaan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan.

Dalam upaya meningkatkan disiplin peserta didik, manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada pengaturan dan penegakan aturan, tetapi juga pada pembinaan serta pengembangan potensi peserta didik. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menaati aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik juga dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Deno Astradaselaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, diperoleh informasi bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui manajemen yang terarah dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak di sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pembinaannya yaitu dengan yaitu yang pertama melalui manajemen yang tepat yang kedua yaitu berkoordinasi dengan menjalankan apa itu namanya aturan-aturan itu secara cara benar atau konkrit bersama wali kelas juga guru-guru yang lain dilaksanakan benar-benar secara benar gitu ya kalau jadi ada kalau disini kan ada sistem point juga gitu ketika anak-anak itu melanggar ada poin yang ketiga ada poin yang kelima kalau sudah kalau sudah fatal kesalahannya ada poin 100 dan itu harus dikeluarkan.”¹⁰²

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di sekolah dilakukan dengan sistem yang terstruktur, salah satunya melalui penerapan sistem poin. Sistem ini digunakan sebagai alat kontrol untuk mengukur tingkat pelanggaran peserta didik, mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat yang dapat berakibat pada sanksi yang lebih serius. Dengan adanya sistem ini, peserta didik diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa:

“Dan disiplin itu juga berkontribusi langsung dibawa waktu kesiswaan itu kan juga ada ada bk nah bk ini kan tugasnya memang membina disiplin siswa-siswa yang mungkin memang karakternya mendapat pembinaan misalnya dari wali kelas ada laporan itu langsung ke bk dulu mungkin dari bk dulu.”¹⁰³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam proses pembinaan peserta didik. Guru BK berperan sebagai pihak yang memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kedisiplinan, sehingga permasalahan tersebut dapat ditangani secara lebih intensif dan terarah. Selain itu, adanya koordinasi antara wali kelas dan BK menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara berjenjang dan sistematis.

Selanjutnya, Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

berbagai upaya, seperti sosialisasi tata tertib, pembinaan rutin, serta pemberian reward dan sanksi. Beliau menyatakan bahwa:

“Jadi upaya yang dilakukan kan kesiswaan atau guru kelas itu dilakukan antara lain memberikan sosialisasi tentang apa saja tata tertib sekolah terus pembinaan rutin pemberian reward bagi siswa disiplin serta memberikan sanksi edukatif bagi yang melanggar aturan.”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada aspek penegakan aturan, tetapi juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin. Pemberian reward ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus mempertahankan sikap disiplin, sedangkan sanksi edukatif diberikan sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan yang telah dilakukan.

Lebih lanjut beliau juga menambahkan bahwa:

“Selain itu juga dilakukan kerjasama sesama guru dan juga orang tua jadi selain untuk santri juga biasanya guru-guru itu memberitahu kepada orang tua atau wali santri itu apa saja tata tertib yang ada di sekolah.”¹⁰⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan peserta didik juga melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini penting dilakukan agar pembinaan yang diberikan di sekolah dapat didukung dan dilanjutkan di lingkungan keluarga, sehingga hasilnya menjadi lebih optimal.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Selanjutnya, Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B juga menjelaskan bahwa pembinaan disiplin peserta didik di lingkungan pesantren dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang bersifat pengawasan dan pembiasaan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Nah kalau di pesantren itu manajemen yang dilakukan itu yang pertama itu anak-anak itu ikut apel jadi kita kasih kayak pengarahan kepada anak-anak terus ada kontrol kayak pakai absensi esensi itu tidak hanya di kelas ada juga yang kayak di meja piket.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dilakukan melalui kegiatan apel yang berfungsi sebagai sarana pengarahan serta kontrol terhadap kehadiran peserta didik. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui absensi yang tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sebagai bentuk kontrol yang lebih menyeluruh.

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa:

“Terus sekarang kita juga ada jurnal online nanti di jurnal itu kita bisa melihat siswa nanti masuk apa enggaknya itu bisa dikontrol lewat online itu terus juga kita kayak absen ini juga nggak cuman formal ya di pesantren itu ada di nia juga jadi untuk absen di sini juga ada esensi kontrol kayak ibadah siswa gitu kayak salat dhuha apa enggak salat zuhur apa nggak.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup aspek ibadah. Hal ini mencerminkan bahwa pembinaan yang dilakukan bersifat

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

menyeluruh, tidak hanya mengembangkan kedisiplinan dalam belajar, tetapi juga dalam aspek spiritual peserta didik. Dengan adanya sistem kontrol seperti absensi ibadah dan jurnal online, sekolah dapat memantau perkembangan peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, beliau juga menegaskan bahwa pelaksanaan pembinaan tersebut dilakukan melalui koordinasi dengan pembina, baik pembina santri putra maupun santri putri. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak agar dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti sistem poin, pembinaan oleh guru dan BK, pemberian reward dan sanksi, serta pengawasan melalui sistem absensi dan koordinasi dengan orang tua. Semua upaya tersebut dilakukan secara terpadu untuk membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang baik.

Peran keteladanan guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru akan menjadi contoh yang secara tidak langsung memengaruhi karakter peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, keteladanan guru menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam membina kedisiplinan peserta didik. Guru diharapkan mampu menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aktivitasnya, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A, yang menyatakan bahwa:

“Jadi sebagai guru dan tenaga pendidik tentunya itu kan bakal menjadi panutan untuk santrinya jadi sebagai guru dan tenaga pendidik harus menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu berpakaian rapi terus berpakaian juga sesuai sama aturan yang ada dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sehingga dapat dicontoh oleh anak-anak atau santriwa dan santriwati.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan bagi peserta didik melalui sikap disiplin yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kehadiran tepat waktu, tetapi juga mencakup kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap aturan, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat secara langsung contoh nyata dari guru yang disiplin, sehingga dapat mendorong mereka untuk meniru dan menerapkan sikap yang sama.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Selain itu, Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B juga menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya keteladanan itu sangat berpengaruh karena guru sebagai suri teladan bagi muridnya nah biasanya murid itu atau peserta didik itu akan mencontoh bagaimana gurunya jadi ketika kita tegur mereka tetapi kita tidak melakukan hal itu mereka akan memberontak.”¹⁰⁹

Selanjutnya beliau menambahkan bahwa:

“Jadi menurut saya sangat berpengaruh ya jadi nah jadi kita sebagai guru itu harus jadi contoh yang baik lagi peserta didik contohnya seperti misalnya guru itu harus di tempat waktu, berpakaian rapi, berbicara santun dan menaati peraturan yang berlaku agar apa yang kita lakukan itu bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.”¹¹⁰

Lebih lanjut beliau juga menekankan pentingnya konsistensi dalam memberikan keteladanan, dengan menyatakan bahwa:

“Terus juga sikap guru itu harus konsisten pokoknya semua hal itu memang harus konsisten agar mudah untuk ditiru oleh santri kalau kita tidak konsisten nanti kita kesannya kayak tidak baik gitu ya jadi kalau guru itu memang harus konsisten terus juga harus memberi tauladan yang baik agar dicontoh oleh santri-santrinya.”¹¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan guru tidak hanya berpengaruh terhadap kepatuhan peserta didik, tetapi juga terhadap sikap dan respon mereka dalam menerima aturan. Peserta didik cenderung lebih mudah mengikuti aturan apabila melihat bahwa guru juga menerapkan hal yang

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

sama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru, maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap kurang hormat atau bahkan penolakan dari peserta didik.

Dengan demikian, keteladanan guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk disiplin peserta didik. Melalui sikap yang konsisten, disiplin, dan menjadi contoh yang baik, guru dapat memberikan pengaruh positif yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Penerapan reward dan sanksi merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik, sedangkan sanksi diberikan sebagai bentuk pembinaan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Penerapan keduanya dilakukan secara seimbang agar dapat menumbuhkan kesadaran, motivasi, serta tanggung jawab peserta didik dalam menaati aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Bapak Deno Astrada, S. Pd, diperoleh informasi bahwa:

“Kalau untuk bentuk reward dan sanksi itu tetap dilaksanakan ada aturannya juga bagaimana juga kalau untuk riwayat itu kan kita punya siswa terdisiplin agar ready terus, dan sekarang kan pembagian raport kan kita sudah menggunakan kurikulum merdeka ni kurikulum merdeka itu kan tidak hanya dibuat satu atau dua atau tiga begitu jadi lebih ke terdisiplin religius kira-kira seperti itu jadi ada siswa yang paling disiplin di kelas yang paling sering nurut gitu, itu akan diterapkan dan hukuman juga hukuman yang positif untuk anak-anak kita seperti berupa setoran hafala yaa begitu kan disuruh ngaji kalau mereka sampai melanggar nah kalau

pelanggarannya agak berat disuruh membantu membersihkan kelas agar menumbuhkan kedisiplinan begitu ya semuanya itu di handle oleh guru piket dan wali kelas.”¹¹²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan reward dan sanksi di sekolah telah memiliki aturan yang jelas dan terstruktur. Reward diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, seperti penghargaan kepada siswa yang paling disiplin di kelas. Selain itu, sanksi yang diberikan bersifat mendidik, seperti menyetorkan hafalan atau mengaji, serta membersihkan kelas sebagai bentuk tanggung jawab. Pelaksanaan reward dan sanksi ini juga melibatkan guru piket dan wali kelas sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan peserta didik.

Selanjutnya, Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa:

“Jadi sekolah itu biasanya pada akhir semester itu memberikan reward atau bentuk pujian kepada santri itu biasanya ketika di akhir semester atau ketika pembagian raport itu sebagai bentuk pujian itu berupa sertifikat atau penghargaan bagi siswa yang disiplin baik itu disiplin ketika di sekolah dan ada juga yang disiplin secara religius atau keagamaannya.”¹¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa reward diberikan dalam bentuk penghargaan seperti sertifikat atau apresiasi pada saat pembagian rapor. Penghargaan ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, baik dalam aspek akademik maupun religius. Hal ini

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus mempertahankan perilaku disiplin yang telah dimiliki.

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa:

“...kemudian dilakukan pembinaan hingga pemanggilan orang tua di sekolah itu kan ada alur penyelesaian masalah yang pertama itu kan ketika dia masalah di kelas itu akan diselesaikan oleh guru mata pelajaran ketika tidak sesuai dengan guru mata pelajaran maka akan diselesaikan sama guru piket kemudian naik ke wali kelas kemudian jika tidak ke wali kelas itu ke guru BK dan selanjutnya itu kesiswaan dan jika tidak maka akan sampai ke kepala sekolah dan bisa sampai ke tahap pengeluaran siswa atau santri.”¹¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sanksi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara bertahap dan berjenjang, mulai dari teguran hingga pemanggilan orang tua, bahkan hingga sanksi yang lebih tegas jika pelanggaran terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penanganan pelanggaran di sekolah dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak agar pembinaan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B juga menyampaikan bahwa:

“Sedangkan kalau untuk reward dan sanksi ini kita sudah menerapkan secara seimbang jadi kalau misalnya reward itu biasanya yang saya sering berikan kepada santri itu berupa kayak pujian atau ketika mereka bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan atau kuis itu saya biasanya kalau reward yang saya berikan itu berupa uang untuk mereka jajan ya memang jumlahnya tidak banyak nominalnya atau kalau nggak biasanya snack gitu.”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa reward tidak hanya diberikan dalam bentuk formal, tetapi juga dalam bentuk sederhana seperti pujian, uang jajan, atau snack sebagai bentuk apresiasi langsung kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa:

“Sedangkan untuk sanksi ini juga kita biasanya memberikan kepada santri yang tidak menaati peraturan... kalau memang dari sanksi-sanksi yang kami berikan ini belum juga membuat santri ini jera... kami berkonsultasi dengan wakakasi siswaan kepala sekolah... atau memanggil orang tua untuk sama-sama berdiskusi.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan bertahap. Jika sanksi ringan tidak memberikan efek jera, maka akan dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif hingga melibatkan orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam membina peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan.

Adapun dari hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh tanggapan bahwa penerapan manajemen kesiswaan melalui reward dan sanksi memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan mereka. Mutia menyampaikan bahwa “Sangat bagus dan dapat dipahami”¹¹⁷, sedangkan

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Mutia Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

Hanifa menyatakan “Prosesnya bagus”.¹¹⁸ Al Rofau menyampaikan bahwa setelah adanya penerapan tersebut, ia menjadi lebih disiplin seperti:

“jarang sholat, sekarang sering sholat, datang tepat waktu, piket kelas, dan pakaian rapi”. Sementara itu, Faisal juga menyampaikan bahwa “dulu sering bolos dan jarang sholat, tetapi sekarang tidak lagi”.¹¹⁹

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan reward dan sanksi di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Sistem reward dan sanksi yang diterapkan tidak hanya bersifat penghargaan dan hukuman, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan yang mendidik dan mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, konsistensi dalam penerapan aturan menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas sistem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kesiswaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong sangat strategis dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Hal ini terlihat melalui beberapa peran utama sebagai berikut:

a. Perumusan dan Penyusunan Peraturan Kedisiplinan

Manajemen kesiswaan berperan dalam merancang dan menetapkan berbagai peraturan serta tata tertib sekolah yang menjadi pedoman bagi

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Hanifa Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Al Rofau Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

seluruh peserta didik. Peraturan tersebut disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif bagi proses pendidikan.

b. Koordinasi Pelaksanaan Disiplin Sekolah

Manajemen kesiswaan mengoordinasikan pelaksanaan program kedisiplinan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, serta tenaga pendidik lainnya. Kerja sama ini memastikan bahwa pembinaan disiplin berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

c. Pengawasan dan Evaluasi Kedisiplinan Peserta Didik

Manajemen kesiswaan bertugas melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan disiplin serta menentukan langkah pembinaan lanjutan bagi siswa yang masih melanggar.

d. Pembagian Tugas yang Jelas dalam Pembinaan Siswa

Dalam pelaksanaannya, terdapat pembagian tugas yang terstruktur, di mana wakil kepala bidang kesiswaan lebih berfokus pada perencanaan dan pengelolaan program disiplin, sedangkan wali kelas berperan sebagai pembina langsung yang memantau perkembangan perilaku peserta didik sehari-hari.

e. Pembinaan dan Pendampingan Peserta Didik

Manajemen kesiswaan juga berperan dalam memberikan pembinaan melalui pendekatan edukatif, baik melalui pengarahan, motivasi, maupun pemberian sanksi yang mendidik. Pendampingan ini bertujuan membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, di mana guru bersikap tegas dalam menegakkan disiplin melalui teguran langsung dan pencatatan pelanggaran, serta manajemen kesiswaan berjalan terorganisir melalui penggunaan buku kesiswaan dan jurnal online.¹²⁰

Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam pembinaan melalui sistem poin, keteladanan guru, serta penerapan reward dan sanksi yang seimbang dan bertahap. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, BK, dan orang tua sehingga mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin, baik dalam aspek akademik maupun religius. Dengan demikian, peran manajemen kesiswaan telah berjalan cukup optimal melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

¹²⁰ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Maret 2026

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penerapannya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik serta lingkungan di sekitarnya. Secara umum, faktor-faktor tersebut meliputi minat dan emosi peserta didik, kendala dalam penerapan disiplin, lingkungan keluarga dan sosial, serta pemahaman peserta didik terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Berbagai faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan penanganan yang tepat agar proses pembinaan disiplin dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penerapannya. Salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi internal peserta didik adalah minat atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dalam menaati aturan yang berlaku. Minat ini menjadi salah satu aspek penting karena sangat menentukan sejauh mana peserta didik memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jaura Leni selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa faktor minat peserta didik tidak terlepas dari latar belakang dan kondisi keluarga. Beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya motivasi ya kalau dari awal anak-anak itu sebenarnya pada dasarnya motif dari motif batik keluarga juga bisa anak-anak itu juga kadang ada yang melanggar peraturan karena memang kadang bermasalah dari keluarganya.”¹²¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa minat dan motivasi peserta didik dalam bersikap disiplin sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin sebagai bentuk pencarian perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian dari keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat dan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan di sekolah.

Lebih lanjut, Ibu Jaura Leni juga menjelaskan bahwa:

“Misalnya ada kalau di sini kan ada di asrama ya kadang ada yang seperti itu ada beberapa kasus anak yang memang dikritik oleh guru BK memang tidak punya masalah di sekolah tetapi memang bermasalah dengan orang tua kurang perhatian atau nggak pernah dijenguk seperti itu apa namanya kurang jajan atau sebagainya.”¹²²

Beliau juga menambahkan bahwa:

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif N Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

“Na dia minta perhatian dari orang tua nanti biar orang tuanya dipanggil dan sebagainya kan jadi faktor orang tua itu sangat berkontribusi.”¹²³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik, sehingga berdampak pada munculnya perilaku yang kurang disiplin. Dalam hal ini, pihak sekolah berupaya melakukan komunikasi dengan orang tua agar dapat bersama-sama memberikan perhatian dan pembinaan kepada peserta didik sehingga kedisiplinan dapat ditingkatkan.

Selain faktor keluarga, minat peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, terutama teman sebaya. Ibu Jaura Leni menyampaikan bahwa:

“Nah yang kedua itu faktor teman-teman terkadang apa namanya teman-teman itu mereka akrab jadi setiap malam bersama-sama jadi kalau tidak ada apa namanya tidak ada kegiatan di dalam sekolah itu apa muncul ide-ide kreatif mereka untuk melanggar peraturan.”¹²⁴

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Jadi itu kadang-kadang kalau tidak sedang ada kegiatan di hari Minggu di hari libur itu apa ide-ide mereka untuk melanggar aturan seperti itu.”¹²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa interaksi antar teman sebaya dapat mempengaruhi minat dan perilaku peserta didik. Dalam kondisi tertentu, kedekatan antar siswa justru dapat memunculkan perilaku yang

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

menyimpang apabila tidak diimbangi dengan kegiatan yang positif dan terarah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyediakan kegiatan yang dapat mengarahkan minat peserta didik ke arah yang lebih positif.

Selain itu, faktor internal lainnya yang juga mempengaruhi minat peserta didik adalah kejenuhan atau rasa bosan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Jaura Leni bahwa:

“Kalau misalnya faktor internal yang lain mungkin selain teman keluarga mungkin dia juga apa ya misalnya bosan dalam dirinya sendiri muncul rasa bosan karena memang mereka itu 24 jam berada di sini dengan jadwal yang menonton dari pagi sampai malam.”¹²⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rutinitas yang padat dan lingkungan yang terbatas dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Kondisi ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam menjalankan aturan, sehingga terkadang mereka melakukan pelanggaran sebagai bentuk pelampiasan rasa bosan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menekankan pentingnya keseragaman dalam penerapan aturan oleh para guru. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau faktor internal yang paling penting itu bekerjasama dengan guru ya kita harus kompak memenuhi standar yang sama.”¹²⁷

Beliau juga menambahkan bahwa:

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

“Kalau standar kita beda-beda ya kita bina gitu misal satu siswa melakukan pelanggaran ya satu guru membiarkan pelanggaran mereka kan perlu standar gitu ya kita kan kita harus samakan.”¹²⁸

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Misalnya seperti memasukkan bajunya di dalam dan semua guru harus memasukkan bajunya di dalam jadi harus ada status standar yang harus kita tetapkan dan terapkan secara bersama-sama seluruh guru wali kelas dan seluruh yang ada di sekolah.”¹²⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa selain faktor dari dalam diri peserta didik, minat dalam kedisiplinan juga dipengaruhi oleh konsistensi dan keseragaman sikap para guru dalam menegakkan aturan. Apabila seluruh guru menerapkan standar yang sama, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengikuti aturan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah faktor emosi. Faktor emosi berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi perilaku mereka dalam mengikuti aturan di sekolah. Kondisi emosi yang kurang stabil, seperti rasa lelah, jenuh, atau mengantuk, dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpotensi melanggar aturan yang telah ditetapkan.

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII A, Mutia menyampaikan bahwa:

“Bisanya sering belajar dengan guru yg sangat susah di pahami sering ketiduran.”¹³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi emosi peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi, hal tersebut dapat menurunkan minat dan konsentrasi belajar, sehingga menyebabkan mereka merasa mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Hanifa selaku siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Kalau misalnya lagi belajar itu sering ketiduran sering mengantuk pas proses pembelajaran.”¹³¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kondisi mengantuk saat proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk emosi yang dipengaruhi oleh faktor kelelahan atau kurangnya istirahat. Kondisi ini dapat menghambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga berdampak pada menurunnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, Al Rofau selaku siswa kelas VII B menyampaikan bahwa:

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Mutia Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Hanifa Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

“Karena malam nya menghafal maka siang nya mengantuk.”¹³²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar di malam hari, seperti menghafal, dapat memengaruhi kondisi fisik dan emosional peserta didik di siang hari. Kelelahan akibat aktivitas belajar yang dilakukan pada malam hari menyebabkan peserta didik merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga kurang maksimal dalam menjalankan aktivitas belajar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Faisal selaku siswa kelas VII B yang menyatakan bahwa:

“Karena pas malam itu lama tidur malam nya begadang sehingga pas sekolah mengantuk.”¹³³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan tidur larut malam atau begadang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi emosi dan fisik peserta didik. Kurangnya waktu istirahat yang cukup menyebabkan peserta didik merasa lelah dan mengantuk saat berada di sekolah, sehingga berdampak pada rendahnya konsentrasi dan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor minat yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, dalam pelaksanaannya juga ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan disiplin. Kendala-kendala ini menjadi tantangan

¹³² Hasil Wawancara Dengan Al Rofau Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Faisal Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

tersendiri bagi sekolah dalam upaya menegakkan aturan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara optimal. Adanya kendala tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan disiplin tidak selalu berjalan dengan mudah, melainkan memerlukan kerja sama, kesabaran, serta strategi yang tepat dari seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jaura Leni selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dari peserta didik untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kendala yang sering ditemui itu biasanya yang ini apa namanya kurangnya motivasi dari siswa itu untuk membenahi dari kesalahannya jadi biasanya kendalanya itu bahwa pelanggaran peraturan itu dilakukan berulang-ulang di orang yang sama.”¹³⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran secara berulang, meskipun telah diberikan pembinaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran dan motivasi peserta didik untuk memperbaiki diri masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan bagi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Ibu Jaura Leni, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa:

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

“...kendala yaitu perbedaan cara menegur siswa terkadang dan itu apa namanya ditambah juga dengan terkadang pola asuhnya dari rumah itu memang berbeda.”¹³⁵

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Jadi misalnya ada siswa yang ditegur itu dengan kata-kata yang lembut saja itu sudah mengerti bahwa itu diingatkan dan tidak boleh dilakukan dan ada juga yang tidak mengerti harus dengan misalnya polanya yang biasanya dididik dengan keras oleh keluarganya...”¹³⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan latar belakang pola asuh peserta didik menjadi salah satu kendala dalam penerapan disiplin. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda dalam menerima teguran, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menegakkan disiplin secara efektif.

Lebih lanjut, beliau juga menyampaikan bahwa:

“...harus dengan kekerasan dulu dan dengan suara yang agak keras dan kadang seperti marah-marah baru anak itu mengerti bahwa ini adalah apa namanya peraturan yang harus tidak boleh dilanggar seperti itu.”¹³⁷

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi dalam cara guru menegakkan aturan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Jaura Leni bahwa:

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹³⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

“Nah itu salah satu kendala yang ketiga yaitu kendalanya cara guru menyampaikan juga yang kadang tidak konsisten jadi ada guru yang sangat streng dengan penegakan peraturan.”¹³⁸

Beliau juga menambahkan bahwa:

“...misalnya anak-anak tidak boleh terlambat dan lain sebagainya tapi ada suatu waktu mereka terlambat dilihat oleh guru yang lain itu tidak di diberikan sanksi apa-apa jadi itu terkadang merupakan kendala yang sering dihadapi.”¹³⁹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan oleh guru dapat menjadi hambatan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi peserta didik karena aturan tidak diterapkan secara merata oleh seluruh guru.

Selain itu, Ustad Deno Astradaselaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan berbasis asrama. Beliau menyampaikan bahwa:

“Nah kalau untuk sekolah kita sendiri kan kalau masalah kendala itu kan ada nah karena kita ini berbasis pondok jadi sekolah kita anak-anak kan tinggal di pondok jadi mereka kadang-kadang merasa ini rumah mereka sendiri.”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan asrama dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menerapkan disiplin. Karena

¹³⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jaura Leni Selaku Kepala Sekolah Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Maret 2026

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

merasa seperti di rumah sendiri, peserta didik terkadang menjadi kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Lebih lanjut beliau juga menambahkan bahwa:

“Jadi mereka kadang-kadang pulang ke pondok di tinggal tidur kan jadi susah itulah menjadi kendala di sini jadi memang harus ada kerjasama dengan pihak pembina juga.”¹⁴¹

Beliau juga menjelaskan bahwa:

“Dan misalnya lagi dia pakai baju seragam siang bisa tiba-tiba ganti baju karena asramanya dekat rumahnya di sini begitu kan dari yang pakai sepatu jadi nantinya pakai sandal.”¹⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan disiplin juga dipengaruhi oleh lingkungan asrama, di mana peserta didik memiliki kebebasan yang lebih besar sehingga terkadang kurang mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pembina asrama dalam mengawasi dan membina kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh.

Faktor lain yang turut mempengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, karena lingkungan menjadi tempat pertama dan utama dalam proses pembentukan

¹⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

¹⁴² Hasil Wawancara Dengan Ustad Deno Astrada Selaku Waka Kesiswaan Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Maret 2026

kebiasaan serta sikap disiplin. Dalam konteks peserta didik yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, pengaruh lingkungan tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan asrama dan interaksi dengan sesama teman serta pembina.

Ibu Rusmiati selaku guru kelas VII A menyampaikan bahwa:

“Jadi lingkungan keluarga itu sangat mendukung dan pengawasan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.”¹⁴³

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Namun karena santri kita ini kan berada di pondok jadi pengawasan orang tua juga kan minim ya jadi peran orang tua itu digantikan sama pembina yang ada di asrama.”¹⁴⁴

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dan lingkungan yang ada di sekitar pondok itu juga menentukan bagaimana membentuk karakter siswa yang baik jadi dia akan mencontoh lingkungan apalagi kalau di lingkungan pondok kan otomatis mereka sudah banyak belajar itu bagaimana cara disiplin mandiri seperti itu.”¹⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, khususnya melalui pengawasan dan perhatian orang tua. Namun, karena peserta didik tinggal di lingkungan pondok, maka peran tersebut banyak digantikan oleh pembina asrama dan lingkungan sekitar. Lingkungan pondok yang teratur

¹⁴³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmiati Selaku Guru Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

dan penuh pembiasaan disiplin juga memberikan pengaruh positif dalam membentuk kemandirian serta kedisiplinan peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hera Apriliana Saputri selaku guru kelas VII B yang menegaskan bahwa lingkungan, baik keluarga maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Nah itu tuh sangat berpengaruh mungkin nggak cuman di pesantren ya kayak di luar juga kayak gitu nah jadi pergaulan baik itu dari lingkungan lingkungan sekitar lingkungan keluarga atau teman-teman sekitar teman-teman dekatnya itu sangat berpengaruh.”¹⁴⁶

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa:

“Biasanya orang yang mungkin di keluarganya kurang perhatian itu akan lebih membutuhkan perhatian kita di sini apalagi kita kan kalau mereka di pesantren itu mereka tinggalnya emang di sini 24 jam di pesantren jadi guru-guru dan pembina-pembina itu mengganti orang tua ya.”¹⁴⁷

Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa:

“Nah jadi itu yang kita harus menggantikan peran orang tua di rumah itu ya jadi walaupun nggak semua tapi kebanyakan kalau mereka santrinya kurang perhatian di rumah itu mereka akan melampiaskannya di sini kayak yang mencari perhatian gitu bagaimana caranya biar guru melihat mereka.”¹⁴⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan keluarga yang kurang perhatian dapat mempengaruhi perilaku peserta didik di

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

sekolah. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku tertentu sebagai bentuk pencarian perhatian di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru dan pembina menjadi sangat penting dalam menggantikan fungsi orang tua selama peserta didik berada di lingkungan pondok.

Ibu Hera Apriliana Saputri, M.Pd juga menambahkan bahwa:

“Jadi kita juga harus memaklumi itu ya itulah sebabnya kalau guru harus melihat latar belakang dari siswanya karena ya nanti anak ini nakal kita nggak tahu sebabnya ternyata memang di rumahnya mereka kurang perhatian gimana.”¹⁴⁹

Beliau juga menyampaikan bahwa:

“Jadi mereka cuman mencari-cari perhatian kita gitu jadi kan kita harus pahami benar-benar bahwa bagaimana peserta didik kita tiap-tiap orangnya.”¹⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap latar belakang peserta didik menjadi hal yang sangat penting bagi guru dalam menyikapi perilaku siswa. Dengan memahami kondisi lingkungan keluarga dan sosial peserta didik, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat dalam membina kedisiplinan siswa.

Lebih lanjut beliau juga menyampaikan bahwa:

“Jadi lingkungan dari teman dekat juga sangat berpengaruh karena biasanya kadang ada orang tua yang mikir kayak anak aku di rumah nggak

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

nakal loh masa di sini nakal ternyata itu pengaruh dari lingkungan sekitar.”¹⁵¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan, khususnya teman sebaya, memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Lingkungan yang baik akan mendorong peserta didik untuk berperilaku baik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif agar dapat mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan yang baik.

Selanjutnya, faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah pemahaman peserta didik terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Pemahaman ini menjadi aspek yang sangat penting karena peserta didik yang memahami aturan dengan baik akan lebih mudah dalam menaati dan menjalankan tata tertib yang telah ditetapkan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap aturan dapat menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran tanpa disadari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, diperoleh informasi bahwa pemahaman terhadap aturan sekolah telah memberikan

¹⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hera Apriliana Saputri Selaku Guru Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 11 Maret 2026

dampak positif terhadap perilaku disiplin mereka. Hal ini disampaikan oleh Mutia ¹⁵² selaku siswa kelas VII A bahwa:

“Iya terbantu biasa sering malas sekarang tidak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah memahami aturan dan mendapatkan pembinaan dari guru, peserta didik menjadi lebih terbantu dalam mengubah kebiasaan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih disiplin. Hal ini menandakan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah mampu memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Selanjutnya, Hanifa selaku siswa kelas VII A juga menyampaikan bahwa:

“Bisa karena gurunya bisa memahami keadaan dan saya bisa memahami tata tertib yang berlaku.”¹⁵³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap aturan tidak hanya datang dari peserta didik, tetapi juga didukung oleh peran guru yang memahami kondisi peserta didik. Hal ini menciptakan hubungan yang saling mendukung, sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan menjalankan aturan yang berlaku di sekolah.

Selain itu, Al Rofau selaku siswa kelas VII B menyampaikan bahwa:

“Iya terbantu, karena di rumah jarang belajar di sini belajar, menghafal ayat, di rumah jarang sholat di sini sholat.”¹⁵⁴

¹⁵² Hasil Wawancara Dengan Mutia Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

¹⁵³ Hasil Wawancara Dengan Hanifa Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

¹⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Al Rofau Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah tidak hanya mengatur kedisiplinan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik, seperti belajar, menghafal ayat, dan melaksanakan ibadah. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap aturan memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan baik peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan luar.

Selanjutnya, Faisal selaku siswa kelas VII B juga menyampaikan bahwa:

“Sekolah di sini tidak terus tidak tidur tiduran.”¹⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami aturan terkait kedisiplinan di dalam kelas, seperti tidak diperbolehkan tidur saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman tersebut membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjaga sikap selama di kelas.

Lebih lanjut, Mutia selaku siswa kelas VII A juga menjelaskan mengenai aturan yang diterapkan di sekolah, yaitu:

“Yang diterapkan seperti disiplin memakai pakaian rapi, tidak terlambat masuk sekolah, dan tidak diperbolehkan untuk bolos sekolah.”¹⁵⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik memahami berbagai aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti kerapian berpakaian, ketepatan waktu, dan kehadiran di sekolah. Pemahaman terhadap

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Faisal Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

¹⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Mutia Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

aturan ini menjadi dasar bagi peserta didik dalam bersikap disiplin selama berada di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Hanifa selaku siswa kelas VII A juga menyampaikan bahwa:

“Disiplin sholat tepat waktu, jarang tidur di kelas.”¹⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik juga memahami aturan yang berkaitan dengan ibadah dan sikap di dalam kelas. Pemahaman ini membantu peserta didik untuk menjalankan kewajiban ibadah tepat waktu serta menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Al Rofau selaku siswa kelas VII B juga menambahkan bahwa:

“Kalau ibadah sholat terus, di sekolah pakaian rapi baju dimasukkan ke dalam, tidak bolos, masuk tepat waktu.”¹⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap aturan mencakup berbagai aspek, seperti ibadah, kerapian berpakaian, kehadiran, dan kedisiplinan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah telah dipahami dengan baik oleh peserta didik dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, Faisal selaku siswa kelas VII B menyampaikan bahwa:

“Sering ikut upacara tidak bolos upacara, ibadah 5 waktu, kalau di kelas tidak tidur, tidak bolos.”¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Hanifa Selaku Siswa Kelas VII A Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 13 Maret 2026

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Al Rofau Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Faisal Selaku Siswa Kelas VII B Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 14 Maret 2026

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah memahami pentingnya mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara, melaksanakan ibadah, serta menjaga sikap selama di kelas. Pemahaman ini menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan di sekolah tidak hanya dipahami, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa pemahaman peserta didik terhadap aturan sekolah di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Para peserta didik, baik dari kelas VII A maupun VII B, menunjukkan bahwa mereka memahami berbagai aturan yang berlaku, seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, kehadiran di sekolah, serta pelaksanaan ibadah. Pemahaman tersebut tidak hanya membantu mereka dalam mengubah kebiasaan kurang baik menjadi lebih disiplin, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, peran guru yang mampu memahami kondisi peserta didik turut mendukung proses internalisasi aturan sehingga siswa lebih mudah menerima dan menjalankannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik terhadap aturan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin

peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, motivasi, kesadaran pribadi, serta kondisi emosional. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan kesadaran akan pentingnya disiplin cenderung lebih mudah menaati aturan sekolah. Sebaliknya, rasa bosan, lelah, kurang semangat, atau kondisi emosi yang tidak stabil dapat memengaruhi perilaku disiplin siswa.

b. Minat dan Kesadaran Diri

Minat peserta didik terhadap kegiatan sekolah dan kesadaran dalam menjalankan kewajiban menjadi penentu utama dalam pembentukan disiplin. Siswa yang memahami manfaat disiplin bagi masa depan mereka biasanya lebih patuh terhadap tata tertib sekolah.

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Dukungan, perhatian, pola asuh, serta pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Orang tua yang aktif membimbing anaknya cenderung mampu membentuk karakter disiplin yang lebih baik.

d. Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Pergaulan

Teman sebaya dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk berperilaku disiplin, sedangkan pergaulan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko pelanggaran aturan sekolah.

e. Konsistensi Guru dalam Penegakan Aturan

Keseragaman sikap guru dalam menerapkan peraturan sekolah menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan manajemen kesiswaan. Jika seluruh guru menerapkan aturan secara adil, konsisten, dan tegas, maka peserta didik akan lebih mudah memahami pentingnya kedisiplinan.

f. Kerja Sama antara Sekolah dan Orang Tua

Hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua turut mendukung keberhasilan pembinaan disiplin siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan adanya pengawasan bersama terhadap perkembangan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, di mana lingkungan sekolah telah mendukung pembentukan disiplin melalui sistem yang terstruktur seperti meja piket, buku kesiswaan, dan jurnal online yang membantu proses monitoring secara berkelanjutan.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Hasil Observasi Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong Pada Tanggal 6 April 2026

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah ken dala dalam penerapan disiplin, seperti kurangnya motivasi peserta didik, perbedaan karakter dan pola asuh, serta lingkungan asrama yang memberikan tantangan tersendiri dalam pengawasan. Namun demikian, pemahaman peserta didik terhadap aturan yang berlaku terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan, di mana peserta didik mulai mampu menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademik maupun religius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Penerapan manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengawasan, serta pengembangan karakter disiplin yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan melibatkan berbagai komponen sekolah yang saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang tertib, kondusif, dan mendukung terbentuknya perilaku disiplin peserta didik.

Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik, maka pembahasan dalam penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa poin utama yang meliputi peran manajemen kesiswaan, bentuk-bentuk disiplin peserta didik, proses manajemen kesiswaan dalam penerapan disiplin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

1. Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Disiplin peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kesadaran diri, serta kebiasaan positif yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan disiplin menjadi bagian penting dalam upaya membangun karakter peserta didik yang tertib dan berakhlak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam menaati dan menegakkan peraturan, serta disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang

menunjukkan ketaatan seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Lebih lanjut, kondisi ini juga memperlihatkan bahwa kedisiplinan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengontrol dirinya. Sebagaimana dijelaskan oleh James Drever bahwa disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar bisa bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Artinya, seseorang yang disiplin mampu menyesuaikan perilakunya dengan aturan yang sudah ditetapkan tanpa harus dipaksa dari luar.¹⁶¹

Jika dilihat lebih lanjut, salah satu bentuk kedisiplinan yang paling tampak dalam kehidupan sekolah adalah disiplin waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kebiasaan hadir tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap pentingnya waktu sudah mulai terbentuk pada diri peserta didik. Sejalan dengan kondisi tersebut, Hafidh Maksum dkk dalam jurnal hasil penelitiannya menyebutkan bahwa disiplin waktu biasanya terlihat dari kebiasaan datang tepat waktu, rutin hadir sekolah, tidak terlambat, tidak membolos, dan mematuhi tata tertib.¹⁶² Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat, sehingga menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu belum sepenuhnya merata.

¹⁶¹ Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial.....104

¹⁶² Hafidh Maksum Ayuningsih, Faisal Anwar, "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin.....196-197

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah memiliki pemahaman tentang pentingnya disiplin waktu, dalam praktiknya masih diperlukan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pihak sekolah tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga melakukan pembinaan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik. Dengan adanya aturan kehadiran sebelum bel masuk serta pemberian sanksi secara bertahap, dapat dipahami bahwa sekolah berupaya menanamkan disiplin waktu secara konsisten dan terarah.

Selanjutnya, disiplin peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menaati dan menegakkan peraturan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah menerapkan aturan melalui tahapan yang jelas, mulai dari penetapan aturan, sosialisasi, hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mematuhi aturan, tetapi juga diarahkan untuk memahami pentingnya aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Hafidh Maksu dkk menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam menaati peraturan merupakan wujud kepatuhan individu terhadap norma yang berlaku dalam suatu lingkungan.¹⁶³

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan disiplin juga menjadi faktor yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁶³ Ibid., Hlm. 196-197

pembentukan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, pengawasan terhadap perilaku peserta didik menjadi lebih optimal. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah juga menunjukkan adanya upaya perbaikan secara terus-menerus agar penerapan disiplin dapat berjalan lebih efektif.

Selain disiplin waktu dan ketaatan terhadap peraturan, disiplin peserta didik juga tercermin dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik telah diarahkan untuk mengikuti pembelajaran secara tertib melalui adanya aturan dan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi objek dalam pembelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam membangun komitmen terhadap aturan yang berlaku di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Hafidh Maksu¹⁶⁴ menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan bertanggung jawab.¹⁶⁴

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang disiplin, seperti tidak memperhatikan saat pembelajaran, tidur di kelas, atau keluar kelas tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

¹⁶⁴ Ibid., Hlm. 196-197

Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menegakkan aturan, tetapi juga dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek utama sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu peserta didik.
- b. Ketaatan terhadap peraturan sekolah.
- c. Disiplin dalam proses pembelajaran.
- d. Serta penerapan peraturan yang konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, baik melalui pembinaan, pengawasan, maupun peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memiliki disiplin yang lebih baik dan mampu mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Penerapan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong tidak terlepas dari adanya proses manajemen kesiswaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, manajemen tersebut mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat tahapan ini saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam upaya membentuk serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan disiplin sangat dipengaruhi oleh bagaimana setiap tahapan manajemen tersebut dijalankan secara konsisten dan terarah. Setiap tahap memiliki peran penting, mulai dari penyusunan aturan hingga pengawasan terhadap pelaksanaannya, sehingga kedisiplinan tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun berbagai aturan dan program kedisiplinan melalui koordinasi dengan pihak yayasan. Aturan tersebut dirumuskan dalam bentuk SOP yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara matang dan tidak bersifat sepihak.

Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Syaddad menjelaskan bahwa perencanaan dalam manajemen kesiswaan membentuk disiplin peserta didik melalui penyusunan tata tertib, program pembinaan karakter, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Perencanaan yang sistematis memberi pedoman bagi

siswa dalam bersikap, memahami batasan, serta menyadari konsekuensi sehingga tumbuh kesadaran untuk bersikap disiplin secara mandiri.¹⁶⁵ Hal ini memperkuat bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah telah menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada seluruh unsur yang terlibat. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, mulai dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, hingga guru BK dan guru mata pelajaran. Selain itu, terdapat sistem penanganan pelanggaran secara berjenjang yang memudahkan proses pembinaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, Pengorganisasian dalam manajemen kesiswaan menentukan keberhasilan pembinaan disiplin melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Selanjutnya Ahmad Syaddad juga menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.¹⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik akan menciptakan sistem pembinaan yang terpadu dan efektif.

¹⁶⁵ Ahmad Syaddad, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 4 Berau,.....121

¹⁶⁶ Ibid., Hlm. 121

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya, sekolah menekankan prinsip konsistensi dan keadilan dalam menerapkan aturan kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan. Setiap pelanggaran ditangani sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Syaddad menambahkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan disiplin diwujudkan melalui kegiatan yang berkesinambungan seperti disiplin waktu, belajar, menaati peraturan, beribadah, dan menjaga lingkungan. Pembinaan disiplin perlu dilakukan secara sungguh-sungguh agar terbentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berakhlak baik dan mampu mengendalikan diri. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin sehingga diperlukan pendekatan persuasif dan edukatif yang menekankan kesadaran diri.¹⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga pembinaan karakter peserta didik.

Selanjutnya, tahap pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dilakukan secara langsung maupun melalui sistem administrasi seperti jurnal online, serta melalui evaluasi rutin seperti apel dan rapat bulanan.

¹⁶⁷ Ibid., Hlm. 121

Berdasarkan pembahasan tersebut, Ahmad Syaddad juga menegaskan bahwa pengawasan dalam manajemen kesiswaan berperan menjaga konsistensi disiplin melalui pemantauan kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, serta evaluasi perilaku siswa. Pemberian sanksi yang mendidik dan penghargaan menjadi strategi untuk menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab peserta didik.¹⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan disiplin peserta didik.

Selain itu, dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan dalam manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aturan, tetapi juga pada manfaat jangka panjang bagi peserta didik. Hal ini sesuai pandangan Ernawati Ernawati dalam jurnalnya ia mengatakam bahwa semua kegiatan dalam manajemen siswa harus bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka, baik saat masih di sekolah maupun saat mereka sudah memasuki dunia nyata di masa depan sehingga pembinaan disiplin yang dilakukan tidak hanya berdampak saat ini, tetapi juga bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang.¹⁶⁹

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang sistematis. Hal ini terlihat melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

¹⁶⁸ Ibid., Hlm. 121

¹⁶⁹ Ernawati Ernawati, Mutia Putri, M. Giatman, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar,".....21.

- a. Perencanaan disiplin peserta didik.
- b. Pengorganisasian program kedisiplinan.
- c. Pelaksanaan aturan disiplin secara konsisten dan adil.
- d. Pengawasan dan pengendalian kedisiplinan peserta didik.
- e. Evaluasi serta pembinaan berkelanjutan.
- f. Pelaksanaan manajemen disiplin yang terstruktur, konsisten, dan saling mendukung dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan dalam penerapan disiplin peserta didik telah berjalan dengan baik dan mampu menciptakan sistem pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Namun demikian, tetap diperlukan upaya pengembangan secara terus-menerus agar kedisiplinan peserta didik dapat semakin meningkat.

3. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Peran manajemen kesiswaan memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Hal ini karena manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai pengarah, pembina, dan pengendali berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik. Dengan adanya pengelolaan yang baik, manajemen kesiswaan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan kondusif sehingga dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin pada diri peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, soetopo dalam buku *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* yang disusun oleh fadilah menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.¹⁷⁰ Sedangkan menurut Mujhirul Iman dkk manajemen kesiswaan merupakan suatu konsep yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Konsep ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa secara optimal, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan.¹⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian, peran manajemen kesiswaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari perumusan aturan, pelaksanaan pembinaan, hingga pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang menyeluruh dalam mengatur dan mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

¹⁷⁰ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, ed. Wahyu Khafidah..... 9

¹⁷¹ Mujhirul Iman, Dkk. *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan Ditulis*,.....H. 66

tidak terlepas dari bagaimana manajemen kesiswaan dijalankan secara terstruktur dan konsisten.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Hunaidahc Muhamad Ikrooma dan Muhammad Afil Saidb dalam jurnalnya menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan yang berperan dalam mengatur dan membina peserta didik sejak proses penerimaan hingga penyelesaian pendidikan di sekolah. Peran manajemen kesiswaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik baik akademik maupun nonakademik, serta upaya peningkatan prestasi melalui berbagai program pendukung.¹⁷² Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki cakupan peran yang luas dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup seluruh proses pembinaan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa salah satu peran utama manajemen kesiswaan adalah dalam merumuskan dan mengoordinasikan peraturan sekolah. Peraturan yang diterapkan tidak hanya disusun oleh satu pihak, tetapi melalui koordinasi antara guru dan pihak kesiswaan, kemudian dilaksanakan bersama oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin dilakukan secara kolektif, sehingga dapat menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan efektif.

¹⁷² Hunaidahc Muhamad Ikrooma, Muhammad Afil Saidb, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Attaqwa 10 Terpadu,"773–774

Dalam membentuk sikap disiplin peserta didik itu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam membina peserta didik sejak awal. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhamad Mustari dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, ia menyampaikan bahwa ada tiga pilar pembinaan peserta didik diantaranya yaitu memiliki wawasan masa depan, memiliki keteraturan pribadi dan kepedulian sosial.¹⁷³

Sementara itu Basilius menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah* bahwa sahwasanya manajemen kesiswaan memiliki peran yang cukup komplek di sekolah salah satunya ialah dalam hal pembinaan disiplin siswa. Ia mengatakan setidaknya terdapat enam alternatif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi atau mencegah munculnya sikap tidak disiplin pada peserta didik diantaranya ialah memberikan hukuman verbal berupa teguran, pemahaman di sekolah, penugasan untuk bekerja di sekitar sekolah, hukuman fisik, penskoran dan pemberhentian dari sekolah.¹⁷⁴

Selain itu, manajemen kesiswaan juga berperan dalam mengatur sistem pelaksanaan disiplin melalui pembagian tugas yang jelas. Dalam hal ini, pihak kesiswaan lebih berfokus pada perencanaan dan pengelolaan aturan, sedangkan wali kelas berperan sebagai pembina langsung peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembagian tugas ini, pembinaan disiplin dapat

¹⁷³ Mustari, *Manajemen Kesiswaan*.....110

¹⁷⁴ Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*.....48

dilakukan secara lebih optimal karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian juga dapat dipahami bahwa penanganan pelanggaran disiplin dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Pelanggaran yang bersifat ringan ditangani oleh wali kelas, sedangkan pelanggaran yang lebih serius ditangani oleh pihak kesiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen kesiswaan telah memiliki mekanisme yang jelas dalam menangani permasalahan peserta didik, sehingga setiap pelanggaran dapat ditangani sesuai dengan tingkatannya.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Hunaidahc Muhamad Ikrooma, Muhammad Afila Saidb menambahkan bahwa manajemen kesiswaan berperan dalam pengawasan dan penegakan disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib, pengawasan perilaku, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Manajemen kesiswaan juga melakukan evaluasi program secara berkala dan menghadapi berbagai tantangan eksternal yang memengaruhi perilaku peserta didik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹⁷⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan penegakan disiplin yang dilakukan di sekolah sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif.

¹⁷⁵ Ibid., Hlm. 773–774

Ali Imron menjelaskan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik sangatlah krusial sebagai instrumen pengendali perilaku yang bersifat sistematis dan edukatif di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui penataan tata tertib yang konsisten, pengawasan yang terukur, serta pemberian bimbingan yang mampu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik untuk menaati norma yang berlaku agar tercipta iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter dan prestasi akademik.¹⁷⁶

Selain itu, Hendayat Soetopo mengemukakan bahwa peran manajemen kesiswaan adalah mengatur seluruh aktivitas peserta didik secara terarah agar tercipta kepatuhan terhadap norma sekolah, yang pada akhirnya akan menunjang efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.¹⁷⁷

Mohamad Mustari juga menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan kondisi yang teratur melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin agar menjadi bagian dari karakter siswa, sehingga kedisiplinan tumbuh sebagai kesadaran internal bukannya paksaan.¹⁷⁸

Selain berperan dalam penegakan aturan, manajemen kesiswaan juga memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi peserta

¹⁷⁶ Ali Imron, *Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12-15

¹⁷⁷ Hendayat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Situasi, Teori, dan Praktik* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 142.

¹⁷⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 108.

didik. Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi tata tertib, pembinaan rutin, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui aturan, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan disiplin juga didukung oleh sistem yang terstruktur, seperti penerapan sistem poin. Sistem ini digunakan sebagai alat kontrol terhadap perilaku peserta didik, di mana setiap pelanggaran memiliki konsekuensi tertentu sesuai dengan tingkat kesalahannya. Dengan adanya sistem ini, peserta didik menjadi lebih memahami batasan perilaku serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Selain itu, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga sangat penting dalam mendukung manajemen kesiswaan. Guru BK berperan dalam memberikan pembinaan khusus kepada peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi juga secara khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, keberhasilan pembinaan disiplin juga didukung oleh kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, orang tua dapat turut serta dalam mengawasi dan membina peserta didik di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

pembentukan disiplin membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari sekolah saja.

Selain itu, keteladanan guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati aturan, dapat menjadi teladan yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, manajemen kesiswaan juga berperan dalam menerapkan reward dan sanksi sebagai bagian dari pembinaan disiplin. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan sanksi diberikan sebagai bentuk pembinaan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Penerapan reward dan sanksi ini dilakukan secara seimbang dan bertahap, sehingga dapat memberikan efek motivasi sekaligus pembelajaran bagi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Muli dalam jurnalnya mengatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai dengan keluar, bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik.¹⁷⁹ Hal ini

¹⁷⁹ Muli Prima Aldi, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan.....883.

menunjukkan bahwa seluruh upaya yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan, termasuk pembinaan disiplin, merupakan bagian dari pengelolaan peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kesiswaan di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong sangat strategis dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Hal ini terlihat melalui beberapa peran utama sebagai berikut:

- a. Perumusan dan penyusunan peraturan kedisiplinan.
- b. Koordinasi pelaksanaan disiplin sekolah.
- c. Pengawasan dan evaluasi kedisiplinan peserta didik.
- d. Pembagian tugas yang jelas dalam pembinaan siswa.
- e. Pembinaan dan pendampingan peserta didik.
- f. Peningkatan disiplin peserta didik dalam kehadiran, kepatuhan aturan, dan kegiatan keagamaan.
- g. Perubahan positif perilaku peserta didik menuju karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Namun demikian, tetap diperlukan upaya pengembangan dan perbaikan secara terus-menerus agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal dan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penerapannya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik serta lingkungan di sekitarnya. Secara umum, faktor-faktor tersebut meliputi minat dan emosi peserta didik, kendala dalam penerapan disiplin, lingkungan keluarga dan sosial, serta pemahaman peserta didik terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Berbagai faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan penanganan yang tepat agar proses pembinaan disiplin dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik, faktor internal menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan disiplin. Faktor internal tersebut berkaitan dengan kondisi dalam diri peserta didik, seperti minat dan emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kedua aspek ini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati aturan yang berlaku di sekolah.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Asnawati Matondang bahwa minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya¹⁸⁰. Minat yang dimiliki oleh peserta didik akan mendorong munculnya kesadaran dari dalam diri untuk bersikap disiplin tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dalam konteks pendidikan, minat dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam menjalankan aturan, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah dengan penuh kesadaran. Sebaliknya, apabila minat dalam diri peserta didik rendah, maka kecenderungan untuk melanggar aturan akan lebih besar karena tidak adanya dorongan internal untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

Taufiq Hidayat M Yusuf Ali mengatakan bahwa selain minat, faktor lain yang tidak kalah penting adalah emosi peserta didik. Emosi adalah perasaan yang bergejolak, yang seakan akan mengetarkan dan mengerakkan individu sehingga hal itu tampak dari luar.¹⁸¹ Kondisi emosi yang tidak stabil dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peserta didik yang mengalami kelelahan, kejenuhan, atau tekanan emosional cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti tidak fokus

¹⁸⁰ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar,".....25

¹⁸¹ Taufiq Hidayat M Yusuf Ali, "Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Senori , Tuban),"..... 26.

dalam pembelajaran, mengantuk di kelas, atau melanggar aturan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan emosi menjadi hal yang penting dalam mendukung terbentuknya kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa minat dan motivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku kurang disiplin sebagai bentuk pencarian perhatian. Selain itu, lingkungan pergaulan juga mempengaruhi minat peserta didik, di mana interaksi dengan teman sebaya dapat memunculkan perilaku menyimpang apabila tidak diimbangi dengan kegiatan yang positif. Faktor lain yang mempengaruhi minat adalah rasa bosan akibat rutinitas yang padat, terutama bagi peserta didik yang tinggal di asrama.

Selain itu, faktor emosi juga terlihat dari kondisi peserta didik yang sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh aktivitas belajar di malam hari, seperti menghafal, serta kebiasaan tidur larut malam. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan kedisiplinan peserta didik di kelas. Dengan demikian, kondisi fisik dan emosional peserta didik perlu diperhatikan agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, terdapat pula berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menegakkan disiplin. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk memperbaiki kesalahan, sehingga pelanggaran sering terjadi secara berulang. Selain itu,

perbedaan karakter dan pola asuh peserta didik juga menjadi tantangan dalam menentukan pendekatan yang tepat. Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan juga menjadi hambatan, karena dapat menimbulkan kebingungan bagi peserta didik terhadap aturan yang berlaku.

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan peserta didik. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan asrama menjadi faktor eksternal yang membentuk perilaku peserta didik. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik mencari perhatian di lingkungan sekolah. Sementara itu, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Namun, lingkungan pondok pesantren yang menerapkan pembiasaan disiplin juga memberikan dampak positif dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan peserta didik.

Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap aturan sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Peserta didik yang memahami aturan dengan baik cenderung lebih mudah dalam menaati tata tertib yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa peserta didik telah memahami berbagai aturan, seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, kehadiran, serta pelaksanaan ibadah. Pemahaman tersebut membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan positif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Faktor internal peserta didik, seperti minat, motivasi, dan kondisi emosi.
- b. Faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua.
- c. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan peserta didik.
- d. Konsistensi guru dan pihak sekolah dalam menegakkan aturan.
- e. Kendala dalam penerapan disiplin di lingkungan sekolah.
- f. Pemahaman serta kesadaran peserta didik terhadap pentingnya aturan dan kedisiplinan.
- g. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung pembinaan disiplin yang optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik tidak hanya ditentukan oleh peraturan sekolah semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembinaan disiplin dapat berjalan secara efektif, berkesinambungan, dan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin serta bertanggung jawab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong?

Kedisiplinan peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong terlihat dari ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan kedisiplinan dalam pembelajaran. Sebagian besar sudah disiplin, namun masih ada pelanggaran sehingga perlu pembinaan dan pengawasan berkelanjutan agar lebih optimal.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Disiplin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Penerapan disiplin dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan. Tahapan ini telah berjalan terstruktur dan konsisten, meskipun masih perlu peningkatan berkelanjutan.

3. Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan disiplin melalui aturan, pembinaan, pengawasan, serta sanksi dan penghargaan. Selain

itu, pembagian tugas yang jelas dan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua turut mendukung terbentuknya disiplin peserta didik.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong

Kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan konsistensi guru. Selain itu, terdapat kendala dalam penerapan disiplin yang perlu diatasi. Namun, pemahaman peserta

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Pihak sekolah: Meningkatkan manajemen kesiswaan, konsistensi aturan, dan pembinaan disiplin yang edukatif serta program kegiatan yang variatif.
2. Guru: Menjadi teladan disiplin, konsisten menegakkan aturan, dan memahami karakter peserta didik.
3. Orang tua: Meningkatkan pengawasan dan menjalin komunikasi baik dengan sekolah.
4. Peserta didik: Meningkatkan kesadaran menaati aturan dan mengembangkan disiplin serta tanggung jawab.
5. Peneliti selanjutnya: Mengembangkan penelitian lebih mendalam dengan pendekatan atau konteks berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metodologi Penelitian*. Surakarta, 2013.
- Ahmad Rafi Uddin Haq, Tri Prasetyo Utomo. "Prinsip Dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar." *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2024): 3.
- Amun Soepandi, Krisnaldly, Ahmad Syukri, Senen, Maghfiroh Yanuarti. "Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas Dan Manajemen Keuangan Yang Baik." *Jurnal Abdimas* 1, No. 2 (2020): 12–13.
- Angelina, Rifka, Wati Marbun, Maezora Putri Ariyanti, Nazwa Ayumi Andriyanto, Santhi Pertiwi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, And Universitas Mohammad Husni. "Student Management In Elementary School." *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin* 9, No. 1 (2025): 102.
- Anggraini, Viska. "Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 6 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024.
- Apiyani, Ani. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5, No. 7 (2024): 989. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>.
- Asnani, Astuti, Fajri DwiYama. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." *Jurnal Mappesona* 6, No. 1 (2023): 62–73. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/3208>.
- Ayuningsih, Faisal Anwar, Hafidh Maksum. "Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin." *Jurnal Tunas Bangsa* 7, No. 2 (2020): 196–97.
- Bayu Candra Pamungkas, Ilyas Ichsani, Taufiq Subty, Anton Wahyudin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Melalui Program Karya

- Tulis Ilmiah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2021): 32. <https://doi.org/10.15642/Japi.2021.3.1.29-48>.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. “Manajemen Dan Eksekutif.” *Jurnal Manajemen* 3, No. 2 (2019): 63. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa’i. *Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Perdana, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*. London: Sage Publication Ltd, 2009.
- Dwi Astuti, Purwani. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kelembagaan Pendidikan Islam.” *Nnovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 4.
- Elis Trisnawati, Siti Mahfudhoh. “Manajemen Kesiswaan Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok).” *Jurnal Elmadrasa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2022): 26.
- Embong, Martina. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial.” *Jurnal Kependidikan Media* 10, No. 2 (2022): 104. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.
- Fadilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Edited By Wahyu Khafidah. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2018.
- Irwandi, Muhammad Al-Fatih. “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 5, No. 2 (2025): 297. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6749>.
- Kesiswaan, Manajemen, And D I Sekolah. “Manajemen Kesiswaan Di Sekolah.”

- Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Reset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2017): 111.
- M Yusuf Ali, Taufiq Hidayat. “Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Senori , Tuban).” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 4, No. 1 (2016): 26.
- Manshur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.36840/Ulya.V4i1.207>.
- Masyaid, Adji. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Displin Siswa Di Smk Negeri Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023.
- Matondang, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 25.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>.
- Molnar, Lloyd J. *Qualitative Research Methods In Education And Social Sciences*. New York: Routledge, 2016.
- Muhamad Ikrooma, Muhammad Afila Saidb, Hunaidahc. “Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Attaqwa 10 Terpadu.” *Cendekia: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 2, No. 5 (2025): 773–74.
- Mujhirul Iman, Ida Ayu Hani Erlina, And Yurini Liyong Handoko, Yanti Yunita Erny Sole, Wagimin, Tamimi Mujahid Ulian Burju Siadari, Zoe Zarka Syaf Anri Naldi. *Manajemen Pendidikan:Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan Ditulis*. Edited By Zulya Rachma Bahar. Cetakan I. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Muli Prima Aldi. “Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, No. 1 (2023): 883894.

<https://doi.org/10.55558/Alihda.V18i1.85>.

Mustari, Muhamad. *Manajemen Kesiswaan*. Cetakan Pe. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.

Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)* 6, No. 1 (2017): 44.

Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar.” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, No. 2 (2021): 21. <https://doi.org/10.29210/3003907000>.

Nahla Annida, Triono Ali Mustofa. “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengtasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 4 (2023): 629. <https://doi.org/10.19109/Pairf.V5i4>.

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81.

Nurul Hakim, Mufidul Barokah Fasya, Alfina Shofiyyurrohmah, Amat Ari Toteles. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran.” *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 3, No. 1 (2025): 49. <https://doi.org/10.59966/Pandu.V3i1.1622>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 84. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

Riska Nur Syafrina, Siti Hasanah, Johan Andriesgo, Loqman Rizani, Nurul Aulia, Nur Afriani, Desmarita. “Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, No. 2 (2025): 407–8.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited By Try Koryati. 1st Ed. Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2022.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited By Hamzah Upu. *Pustaka Ramadhan*. Bandung, 2017.

Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited By Haidir. Ke 5. Bandung:

Citapustaka Media, 2012.

Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, And Ika Agustin Adityawati Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, Jihad Achmad Gojali, Sudarno, Nicholas Renaldo. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited By Ira Atika Putri. Cetakan 1. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Solechan. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang." *Jurnal Urwatul Wutqo* 11, No. 2 (2022): 130.

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/urwatulwutsqo129urwatulwutqo>,
[Jurnalkependidikankeislaman](https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/jurnalkependidikankeislaman).<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/urwatulwutsqo>.

Subaidi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik" 4, No. 2 (2023): 149. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.223>.

———. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Journal Of Education And Teaching (Jet)* 4, No. 2 (2023): 148–161.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, N.D.

Suryani, Erlin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22941/>.

Syaddad, Ahmad. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sman 4 Berau." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, No. 4 (2023): 121.

Teti Ratnawulan, Nurul Juliana. "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Yasipa." *Jurnal Tahsinia* 6, No. 1 (2025): 45–46.

Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk Observasi:

1. Observasi dilakukan secara non-partisipan
2. Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak
3. Catatan diisi dengan temuan penting di lapangan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Ya	Tidak
1	Kehadiran peserta didik	Ketepatan waktu siswa datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar		
2	Ketaatan terhadap tata tertib	Kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah		
3	Disiplin berpakaian	Kesesuaian seragam, atribut, dan kerapian siswa		
4	Disiplin masuk kelas	Ketertiban siswa saat pergantian jam dan masuk kelas		
5	Disiplin selama pembelajaran	Sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung		
6	Peran guru kelas	Ketegasan dan keteladanan guru dalam menegakkan disiplin		
7	Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Pengawasan dan pembinaan disiplin peserta didik		

8	Pemberian sanksi	Kesesuaian sanksi dengan pelanggaran yang dilakukan siswa		
9	Pembinaan kedisiplinan	Bentuk pembinaan dan arahan kepada siswa yang melanggar		
10	Lingkungan sekolah	Dukungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan disiplin siswa		

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Disiplin Peserta Didik	Disiplin Waktu	Apa saja bentuk pelaksanaan disiplin waktu, seperti kehadiran dan ketepatan waktu siswa di sekolah?
		Disiplin Menaati dan Menegakkan Peraturan	Bagaimana peran sekolah dalam menegakkan tata tertib sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik?
		Disiplin Belajar	Bagaimana penerapan disiplin belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
2	Peran Manajemen Kesiswaan	Mengatur dan Membina Peserta Didik	Apa peran manajemen kesiswaan dalam mengelola dan membina peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah ini?
		Pembinaan dan Pengembangan Potensi Peserta Didik	Upaya seperti apa yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam membina sikap disiplin dan karakter peserta didik?
		Keteladanan Yang Ditunjukkan Oleh	Mengapa keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam

		Guru Dan Tenaga Kependidikan	menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik?
		Penerapan Reward dan Sanksi	Apa penerapan reward dan sanksi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?
			Bagaimana perubahan perilaku disiplin peserta didik setelah penerapan manajemen kesiswaan?
3	Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan Disiplin Peserta Didik	Perencanaan Pada Manajemen	Bagaimana proses perencanaan tata tertib dan program pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?
		Pengorganisasian Dalam Manajemen	Seperti apa pembagian tugas antara pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik?
		Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan	Bagaimana konsistensi sekolah dalam menerapkan aturan dan tata tertib kepada seluruh peserta didik?
		Pengawasan Dalam Manajemen Kesiswaan	Kapan dan bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan sekolah?

4	Faktor Pendukung dan Penghambat	Minat	Faktor internal apa saja yang mendukung peningkatan disiplin peserta didik di sekolah ini?
		Emosi	Apa saja yang membuat kamu atau teman-teman sulit untuk bersikap disiplin di sekolah?
		Situasi Dan Kondisi Sekolah	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan disiplin peserta didik?
			Mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik?
			Apakah kamu memahami dan merasa terbantu dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah?
			Menurut kamu, disiplin apa yang paling sering diterapkan di sekolah (waktu, belajar, ibadah, lingkungan)?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Jadwal Wawancara

Hari :

Tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informan

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

C. Identitas Instansi

Nama Instansi :

Alamat :

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Apa peran manajemen kesiswaan dalam mengelola dan membina peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah ini?	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan
2	Upaya seperti apa yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam membina sikap disiplin dan karakter peserta didik?	Waka Kesiswaan, Guru Kelas
3	Bagaimana peran sekolah dalam menegakkan tata tertib sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik?	Kepala Sekolah, Guru Kelas

4	Mengapa keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik?	Guru Kelas
5	Bagaimana penerapan reward dan sanksi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?	Waka Kesiswaan, Guru Kelas
6	Bagaimana perubahan perilaku disiplin peserta didik setelah penerapan manajemen kesiswaan?	Guru Kelas, Siswa Kelas VII
7	Bagaimana proses perencanaan tata tertib dan program pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan
8	Bagaimana pembagian tugas antara pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik?	Waka Kesiswaan, Guru Kelas
9	Bagaimana pelaksanaan disiplin waktu, seperti kehadiran dan ketepatan waktu siswa di sekolah?	Guru Kelas
10	Bagaimana penerapan disiplin belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Guru Kelas
11	Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan sekolah?	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan
12	Bagaimana konsistensi sekolah dalam menerapkan aturan dan tata tertib kepada seluruh peserta didik?	Waka Kesiswaan, Guru Kelas

13	Faktor internal apa saja yang mendukung peningkatan disiplin peserta didik di sekolah ini?	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan
14	Mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik?	Guru Kelas
15	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan disiplin peserta didik?	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan
16	Apakah kamu memahami dan merasa terbantu dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah?	Siswa Kelas VII
17	Menurut kamu, disiplin apa yang paling sering diterapkan di sekolah (waktu, belajar, ibadah, lingkungan)?	Siswa Kelas VII
18	Apa saja yang membuat kamu atau teman-teman sulit untuk bersikap disiplin di sekolah?	Siswa Kelas VII

Lampiran 4 Matrix Hasil Observasi

MATRIX HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Lokasi :

Petunjuk Observasi:

1. Observasi dilakukan secara non-partisipan
2. Beri tanda (✓) pada kolom Ada atau Tidak
3. Catatan diisi dengan temuan penting di lapangan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Ya	Tidak
1	Kehadiran peserta didik	Ketepatan waktu siswa datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan belajar	✓	
2	Ketaatan terhadap tata tertib	Kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah	✓	
3	Disiplin berpakaian	Kesesuaian seragam, atribut, dan kerapian siswa	✓	
4	Disiplin masuk kelas	Ketertiban siswa saat pergantian jam dan masuk kelas	✓	
5	Disiplin selama pembelajaran	Sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung	✓	
6	Peran guru kelas	Ketegasan dan keteladanan guru dalam menegakkan disiplin	✓	

7	Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Pengawasan dan pembinaan disiplin peserta didik	✓	
8	Pemberian sanksi	Kesesuaian sanksi dengan pelanggaran yang dilakukan siswa	✓	
9	Pembinaan kedisiplinan	Bentuk pembinaan dan arahan kepada siswa yang melanggar	✓	
10	Lingkungan sekolah	Dukungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan disiplin siswa	✓	

Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Aspek	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Peran Manajemen Kesiswaan	Struktur organisasi sekolah	Data pembagian tugas kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru
2	Peran Manajemen Kesiswaan	Program kerja kesiswaan	Dokumen perencanaan program kesiswaan terkait pembinaan disiplin
3	Perencanaan Disiplin	Tata tertib peserta didik	Aturan dan ketentuan disiplin yang berlaku di sekolah
4	Pelaksanaan Disiplin	Buku absensi siswa	Data kehadiran dan ketepatan waktu peserta didik
5	Pengawasan Disiplin	Buku pelanggaran siswa	Catatan pelanggaran dan sanksi peserta didik
6	Faktor Pendukung	Dokumentasi kegiatan	Foto kegiatan pembinaan disiplin dan aktivitas kesiswaan
7	Faktor Penghambat	Dokumentasi rapat evaluasi	Catatan rapat terkait kendala dan evaluasi kedisiplinan

Lampiran 6 Matrix Hasil Wawancara

MATRIX HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Apa peran manajemen kesiswaan dalam mengelola dan membina peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah ini?	Jaura Leni ,S Pd.I	Jadi memang kalau manajemen kesiswaan memang paling berperan biasanya berperan yaitu yang pertama ikut merumuskan peraturan jadi memang dari guru muncullah suatu peraturan dan nanti itu akan dikoordinasi dengan manajemen kesiswaan yang akan mengkoordinasi akan dilaksanakan oleh para guru dan para dan para siswa jadi kalau masalah kedisiplinan santri apa namanya itu memang masih dari kesiswaan tapi untuk melaksanakannya dibantu oleh seluruh warga sekolah atau kepala sekolah guru dan OSIS seperti itu jadi dan juga melibatkan guru BK
		Deno Astrada, S Pd	Jadi peran wakil kesiswaan lebih ke perencanaan juga kalau sebenarnya ujung tombak dari pada kedisiplinan siswa itu lebih ke wali kelas jadi sebenarnya kita ada sop nya yang dijalankan gitu ya sop ada aturan yang menjadi patokan apa yang harus kita kerjakan gitu jadi wakasis lebih ke aturan manajemennya kalau sudah levelnya memang sudah parah anak itu kalau sudah sampai level mau dikeluarkan baru sp2 lah itu baru itu baru sampai ke siswaan kalau kalau untuk sekedar kedisiplinan kedisiplinan yang sifatnya sederhana ringan itu

			kedisiplinan ke wali kelas wa kesiswaan juga berperan dalam dalam pembinaan osis seperti ini kan maka mencegah terjadinya pelanggaran ketidakdisiplinan siswa
2	Upaya seperti apa yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam membina sikap disiplin dan karakter peserta didik?	Deno Astrada ,S Pd	Pembinaannya yaitu dengan yaitu yang pertama melalui manajemen yang tepat yang kedua yaitu berkoordinasi dengan menjalankan apa itu namanya aturan-aturan itu secara cara benar atau konkrit bersama wali kelas juga guru-guru yang lain dilaksanakan benar-benar secara benar gitu ya kalau jadi ada kalau disini kan ada sistem point juga gitu ketika anak-anak itu melanggar ada poin yang ketiga ada poin yang kelima kalau sudah kalau sudah fatal kesalahannya ada poin 100 dan itu harus dikeluarkan dan disiplin itu juga juga berkontribusi langsung dibawa waktu kesiswaan itu kan juga ada ada bk nah bk ini kan tugasnya memang membina disiplin siswa-siswa yang mungkin memang karakternya mendapat pembinaan misalnya dari wali kelas ada laporan itu langsung ke bk dulu mungkin dari bk dulu
		Rusmiati ,S. Sn	Jadi upaya yang dilakukan kan kesiswaan atau guru kelas itu dilakukan antara lain memberikan sosialisasi tentang apa saja tata tertib sekolah terus pembinaan rutin pemberian reward bagi siswa disiplin serta memberikan sanksi edukatif bagi yang melanggar aturan jadi guru atau wali kelas atau wakil kesiswaan itu

			secara rutin memberikan edukasi kepada santri untuk mengetahui bagaimana atau apa saja tata tertib yang ada di sekolah dan ketika ada salah satu santri yang melanggar tata tertib tersebut maka diberi peringatan dan siswa atau santri yang memiliki predikat baik atau menaati peraturan itu biasanya diberikan reward sebagai penyemangat untuk santri selain itu juga dilakukan kerjasama sesama guru dan juga orang tua jadi selain untuk santri juga biasanya guru-guru itu memberitahu kepada orang tua atau wali santri itu apa saja tata tertib yang ada di sekolah
		Hera Apriliana Saputri	Nah kalau di pesantren itu manajemen yang dilakukan itu yang pertama itu anak-anak itu ikut apel jadi kita kasih kayak pengarahan kepada anak-anak terus ada kontrol kayak pakai absensi esensi itu tidak hanya di kelas ada juga yang kayak di meja piket terus sekarang kita juga ada jurnal online nanti di jurnal itu kita bisa melihat siswa nanti masuk apa engganaknya itu bisa dikontrol lewat online itu terus juga kita kayak absen ini juga nggak cuman formal ya di pesantren itu ada di nia juga jadi untuk absen di sini juga ada esensi kontrol kayak ibadah siswa gitu kayak salat dhuha apa enggak salat zuhur apa nggak dan itu juga kita perlu berkoordinasi sama pembinanya baik pembina dari santri putra maupun santriwati

3	Bagaimana peran sekolah dalam menegakkan tata tertib sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik?	Jaura Leni ,S Pd.I	Penegakan disiplin peserta didik selain ada peraturan yang selain ada peraturan yang tetap kami juga ada evaluasi bulanan untuk memantau jalannya terlaksananya peraturan itu jadi setiap ada peraturan jadi setiap akhir bulanan dievaluasi apakah aturan yang sudah kami buat itu berjalan efektif atau tidak udah dilaksanakan pada pendidikan itu apakah efektif atau tidak kalau misalnya tidak efektif berarti kami harus apa namanya mencari solusi apakah peraturan ini harus diganti atau peraturan ini tetap seperti itu tapi mungkin cara-cara atau metodenya yang akan diganti jadi setiap akhir bulan akan ada evaluasi kalau di setiap minggunya itu apa namanya apa ada apel di setiap hari Kamis kalau sekarang ada pembinaan dari guru BK di setiap minggunya masuk ke kelas-kelas juga ada pembinaan upacara juga jadi sebenarnya jadi sebenarnya dalam satu minggu itu ada dua setidaknya sampai tiga kali tapi untuk melihat apakah efektif atau tidaknya perkembangan dari kedisiplinan dari peserta didik itu setiap akhir bulan
		Rusmiati ,S. Sn	Kalau di sekolah maupun di pesantren memang sudah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Setelah aturan itu dibuat, biasanya kami melakukan sosialisasi kepada siswa, misalnya saat apel, supaya mereka paham aturan yang berlaku seperti tidak boleh berambut panjang dan harus memakai sepatu ke sekolah. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua agar ikut mendukung,

			misalnya mengingatkan anak sebelum kembali ke pesantren. Setelah itu, kami melakukan evaluasi untuk melihat apakah aturan tersebut sudah berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.
		Hera Apriliana Saputri	Nah kan kalau di sekolah itu sudah pasti ada tata tertibnya itu pun juga di pesantren ini ada aturan-aturan yang memang harus dilakukan oleh siswa kita setelah membuat aturan itu kita sosialisasikan kepada siswa jadi kayak mas apel gitu dikasih tahu kepada siswanya bawa kalau di pesantren ini bahwasanya kita tidak boleh rambut panjang itu nggak boleh terus kalau ke sekolah nggak boleh pakai sandal harus pakai sepatu nah itu sosialisasikan kepada siswa agar nanti diikuti oleh siswa dikoordinasikan kepada siswa kita juga biasanya ikut ini sama orang tua jadi kayak misalnya anak-anak lagi pulang kita bilang kayak nggak boleh rambut panjang saat kembali ke pesantren jadi orang tua juga jadi ikut membantu untuk itu tata tertib itu jadi selain kita buat kita juga sosialisasikan ke siswa dan kita melakukan evaluasi kira-kira dari aturan-aturan ini udah berjalan apa belum atau ada yang perlu kita perbaiki lagi
4	Mengapa keteladanan guru dan tenaga kependidikan berperan penting dalam menanamkan	Rusmiati ,S. Sn	Jadi sebagai guru dan tenaga pendidik tentunya itu kan bakal menjadi panutan untuk santrinya jadi sebagai guru dan tenaga pendidik harus menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu berpakaian rapi terus berpakaian juga sesuai

	sikap disiplin kepada peserta didik?		sama aturan yang ada dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sehingga dapat dicontoh oleh anak-anak atau santriwa dan santriwati
		Hera Apriliana Saputri	Kalau menurut saya keteladanan itu sangat berpengaruh karena guru sebagai suri teladan bagi muridnya nah biasanya murid itu atau peserta didi itu akan mencontoh bagaimana gurunya jadi ketika kita tegur mereka tetapi kita tidak melakukan hal itu mereka akan memberontak kayak ah ibu guru aja nggak kayak gini tapi menyuruh kami kayak gini gitu jadi menurut saya sangat berpengaruh ya jadi nah jadi kita sebagai guru itu harus jadi contoh yang baik lagi peserta didi contohnya seperti misalnya guru itu harus di tempat waktu aku berpakaian rapi berbicara santun dan menaati peraturan yang berlaku agar apa yang kita lakukan itu bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didi atau bagi santri yang ada di sini terus juga sikap guru itu harus konsisten pokoknya semua hal itu memang harus konsisten agar mudah untuk ditiru oleh santri kalau kita tidak konsisten nanti kita kesannya kayak clean gitu ya jadi kalau guru itu memang harus konsisten terus juga harus memberi tauladan yang baik agar dicontoh oleh santri-santrinya
5		Deno Astrada ,S Pd	Kalau untuk bentuk reward dan sanksi itu tetap dilaksanakan ada aturannya juga bagaimana juga kalau untuk riwayat itu kan kita punya siswa terdisiplin agar

	Apa penerapan reward dan sanksi dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?		ready terus, dan sekarang kan pembagian rapot kan kita sudah menggunakan kurikulum merdeka ni kurikulum merdeka itu kan tidak hanya dibuat satu atau dua atau tiga begitu jadi lebih ke terdisiplin religius kira-kira seperti itu jadi ada siswa yang paling disiplin di kelas yang paling sering nurut gitu, itu akan diterapkan dan hukuman juga hukuman yang positif untuk anak-anak kita seperti berupa setoran hafala yaa begitu kan disuruh ngaji kalau mereka sampai melanggar nah kalau pelanggarannya agak berat disuruh membantu membersihkan kelas agar menumbuhkan kedisiplinan begitu ya semuanya itu di handle oleh guru piket dan wali kelas
		Rusmiati ,S. Sn	Jadi sekolah itu biasanya pada akhir semester itu memberikan reward atau bentuk pujian kepada santri itu biasanya ketika di akhir semester atau ketika pembagian raport itu sebagai bentuk pujian itu berupa sertifikat atau penghargaan bagi siswa yang disiplin baik itu disiplin ketika di sekolah dan ada juga yang disiplin secara religius atau keagamaannya kemudian ada juga sanksi diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran aturan yaitu dengan cara memberikan sanksi secara bertahap dan bersifat mendidik seperti ketika santri melakukan kesalahan atau melanggar aturan itu pertama itu dilakukan seperti teguran kemudian dilakukan pembinaan hingga pemenggalan orang tua di sekolah itu kan ada alur penyelesaian masalah yang pertama itu kan ketika dia

			masalah di kelas itu akan diselesaikan oleh guru mata pelajaran ketika tidak sesuai dengan guru mata pelajaran maka akan diselesaikan sama guru piket kemudian naik ke wali kelas kemudian jika tidak ke wali kelas itu ke guru BK dan selanjutnya itu kesiswaan dan jika tidak maka akan sampai ke kepala sekolah dan bisa sampai ke tahap apa pengeluaran siswa atau santri
		Hera Apriliana Saputri	Sedangkan kalau untuk reward dan sanksi ini kita sudah menerapkan secara seimbang jadi kalau misalnya reward itu biasanya yang saya sering berikan kepada santri itu berupa kayak pujian atau ketika mereka bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan atau kuis itu saya biasanya kalau reward yang saya berikan itu berupa uang untuk mereka jajan ya memang jumlahnya tidak banyak nominalnya atau kalau nggak biasanya snack snack gitu jadi nanti ketika saya masuk salah satu kelas atau misalnya ke kelas 7 itu biasanya saya akan memberikan mereka pertanyaan nah siapa yang bisa menjawab nanti akan saya kasih snack atau uang terus juga tidak jarang kami biasanya dari pesantren ini misalnya siswa ini atau santri bisa melakukan hal yang baik itu kami akan memberikan pujian karena pujian juga termasuk dalam reward ya dimaksudkan untuk memberi pujian ini agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan juga untuk teman-teman yang lain itu agar bisa lebih termotivasi lagi jadi ketika mereka melihat temannya ini kok dikasih reward itu kan mengharapkan agar

			siang lainnya juga ikut a besok aku harus bisa menjawab soal dari guru ini ah besok aku harus bisa berperilaku baik agar juga mendapatkan riwayat gitu tidak jarang juga biasanya kalau dari sekolah itu misalnya santri ini mengikuti perlombaan gitu atau pokoknya melakukan hal-hal yang bisa membanggakan sekolah misalnya kayak kemarin itu ada misalnya lomba apa yang terus santrinya menang itu nanti juga akan dapat kayak uang pembinaan atau penghargaan dari sekolah piagam atau apa gitu agar santri juga lebih semangat lagi untuk berkreatifitas terus kalau sanksi ini juga kita biasanya memberikan kepada santri yang orang menaati peraturan misalnya ada tapi sanksi ini memang harus yang mendidik nah biasanya si ini yang kalau memang mereka melanggar ringan itu kami juga cuma memberikan sanksi berupa teguran-teguran ringan saja agar santri tidak mengulangi kesalahannya atau kalau misalnya agak berat itu biasanya kami memberikan tugas tambahan atau yang bersifat pembinaan kalau memang dari sanksi-sanksi yang kami berikan ini belum juga membuat santri ini jera dan masih melakukan hal-hal yang melanggar itu biasanya ya kami berkonsultasi dengan wakakasi siswaan kepala sekolah atau yang paling ini biasanya memanggil orang tua untuk sama-sama berdiskusi oleh orang tua itu wajahnya yaitu untuk membina santri agar tidak mengulangi kesalahannya lagi atau tidak melanggar lagi
--	--	--	--

6	Bagaimana perubahan perilaku disiplin peserta didik setelah penerapan manajemen kesiswaan?	Rusmiati ,S. Sn	Setelah diadakannya manajemen kesiswaan yang terjadi itu peningkatan kedisiplinan seperti siswa atau santri datang ke sekolah lebih tepat waktu dan apa melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah juga dengan semangat serta berkurangnya pelanggaran tata tertib kalau biasanya kan santri dulu itu masih sering melakukan pelanggaran tapi setelah dilakukan lah manajemen kesiswaan itu tingkat kedisiplinannya semakin meningkat
		Hera Apriliana Saputri	Jadi setelah menerapkan manajemen kesiswaan kayaknya terarah walaupun nggak semua langsung berubah gitu ya jadi kayak lebih terarah kayak contohnya seperti jurnal online itu yang baru ini baru semester ini ada jurnal online nah itu tuh kayak kita sosialisasikan ke siswa kalian kalau misalnya nggak masuk bukan cuman guru aja yang tahu kalau kalian nggak masuk jurnal allah itu bisa kita lihat selama satu minggu warik kelas atau kakak kesiswaan itu bisa mengontrol oh selama satu minggu ini ternyata siswa ini tidak masuk gitu nah jadi dari situ itu orang tua juga bisa kita kirim kita bisa memantau juga jadi nanti siswa itu kita kasih tahu kalau dia nggak masuk orang tuanya juga bakal tahu itu salah satu contoh dari manajemen kita kan nah jadi perlahan banyak yang berubah kayak awalnya sering boros dan akhirnya nggak bolos lagi mungkin anak-anak itu mikir kan di pondok ya dekat juga sama dekat sama sekolah ya mereka sekolah tuh pakai sendal gitu kan kita tegur tuh jadi kemarin itu sempat kita

			ambil sendalnya nah itu awalnya itu anak-anak kayak masih yang pakai sendal tapi karena sering kita ambil sendalnya untuk jangan lagi agar tertib gitu kan pakai sepatu akhirnya mereka perlahan-lahan udah banyak yang berkurang pakai sendal tapi itu harus konsisten kalau nggak konsisten kita kayak gitu anak-anak tuh nanti berubah lagi akhirnya mereka pakai sendal lagi ke sekolah harus konsisten
		Mutia	Sangat bagus dan dapat di pahami
		Hanifa	Proses nya bagus
		Al Rofau	Sangat bagus seperti di rumah kak zah jarang sholt di dini jdi sering sholt , datang tepat waktu ,piket kelas ,pakaian rapi
		Faisal	Karena kemaren sering jarang sholat dan sering bolos tapi sekarang tidak lagi
7	Bagaimana proses perencanaan tata tertib dan program pembinaan disiplin peserta didik di sekolah ini?	Jaura Leni ,S Pd.I	Kalau proses perencanaan itu proses perencanaan sop biasanya kami mendengarkan ini dari yayasan kami melaraskan dengan keputusan yayasan biasanya bagaimana teknik untuk apa namanya melaksanakannya kepada anak-anak jadi kami rumuskan sendiri apa namanya nanti disetujui oleh apakah ini disetujui oleh yayasan apakah ini sesuai dan sejalan dengan program yayasan atau tidak seperti itu jadi memang proses perencanaan tata tertib itu dimulai dari

			dari sana yayasan atau terus akan berkoordinasi dengan kepala sekolah dengan para guru nanti kami akan merumuskan sop nah nanti Kita meruskan SOP karna nanti kalau sudah SOP nya di buat itu jadi kami akan menyelenggarakan lagi nanti ke yayasan dan nanti baru SOP yang harus kami terapkan kepada peserta didik
		Deno Astrada ,S Pd	Kalau untuk tata tertib itu kan kita memangnya kita sekolah yayasan jadi aturan secara umum itu dikasih dari yayasan nanti itu dari dewan guru kalau untuk merencanakan dan dan melaksanakan secara teknis misalnya manajemen kesiswaan kita kita dikasih dari yayasan misalnya masuknya jam 7.15 pulang jam 1 dan ini kembali lagi kepada sekolah kesiswaan dn guru juga misalnya kebersihan juga gitu itu ada standarnya misalnya dari yayasan itu harus bersih perkarangan kita harus bersih gitu jadi teknis yang dilakukan itu dewan guru dan juga sekolah memikirkan atau merencanakannya begitu
8	Seperti apa pembagian tugas antara pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik?	Deno Astrada ,S Pd	Yaitu ada kan yang pembagian tugas kita kan berjenjang sistemnya itu kan ada sistem berjenjang ada sistem poinnya jadi kalau seandainya di kelas dia itu bermasalah atau melanggar aturan sekolah itu dengan guru mata pelajaran itu cukup diselesaikan dengan guru mata pelajaran itu sendiri dengan catatan dia telah mengurangi poin misalnya bolos soalnya poinnya ada tiga nah jika sudah

			sampai 10 poinnya akan ditangani oleh wali kelas dipanggil oleh wali kelas nah jika sudah dua kali dipanggil oleh wali kelas maka akan dipanggil walinya setelah itu jika masih dipanggil orang tuanya masih juga itu akan ditangani oleh bk kalau sudah sampai di bk dan masih melanggar juga baru ke waka kesiswaan jadi ada apa tuh namanya jenjangnya
		Rusmiati ,S. Sn	Oke jadi di sekolah itu kan ada tugas masing-masing seperti kayak kepala sekolah kan bertanggung jawab dalam kebijakan umum kemudian ada juga Waka kesiswaan yang mengkoordinasi pembinaan kemudian ada guru kelas mengawasi siswa di kelas atau ada seluruh peserta didik yang ada di sekolah juga kan ikut mengawasi kemudian kayak guru piket guru BK itu kan pastinya selalu memantau bagaimana keadaan para santri
		Hera Apriliana Saputri	Oh kalau ini kita udah ada tugas masing-masing kan misalnya kepala sekolah itu menjadi penanggung jawabnya waka kesiswaan itu lebih kedisiplinan siswa kedisiplinan siswanya itu lebih ke waka kesiswaan terus juga wakakurikulum lebih ke juga misalnya jam pelajaran anak-anak atau gimana terus kalau wali kelas yang mengontrol jalannya pembelajaran ada guru piket juga yang membantu nah kalau untuk penyelesaian masalah kedisiplinan itu biasanya di sini sudah ada kayak tangga ininya strukturnya misalnya yang pertama itu ke

			guru piket dulu jadi jika memang belum selesai di guru piket jika masalahnya agak rumit itu bisa ke wali kelas setelah kau wali kelas mungkin bisa kesiswaan kalau udah agak berat bisa ke bk atau kalau misalnya udah dikasih ke teguran udah dikasih hukuman iklan tetap nggak nggak bisa itu biasanya kita panggil orang tua
9	Apa saja bentuk pelaksanaan disiplin waktu, seperti kehadiran dan ketepatan waktu siswa di sekolah?	Rusmiati ,S. Sn	Ya jadi di sekolah itu sebagian besarnya ya sebagian besar itu santrinya sudah hadir tepat waktu namun ada juga beberapa santri itu yang kadang masih suka terlambat dan kemudian tugas guru juga dan guru piket guru piket kesiswaan juga itu memberikan pembinaan sesuai aturan sekolah jadi santri-santri yang sering terlambat itu diberikan pembinaan kepada guru agar tidak terjadi secara berulang
		Hera Apriliana Saputri	Jadi untuk ketepatan waktu santri itu wajib hadir sebelum bel masuk jadi kita mengharapkan bahwa jika santri-santri itu belum jamnya masuk itu udah ada di sini jadi udah nggak ada di asrama lagi nah itu nanti jadi sebelum masukkan santri itu mau piket dulu atau mau kalau sekarang lagi bulan puasa ini mereka mereka ada program mengaji dulu jadi mereka itu literasinya itu diganti sama mengaji dulu jadi setelah benar-benar bel masuk kami mengharapkan bahwa santri-santri itu udah ada di kelas jadi kita udah siap untuk melakukan

			pembelajaran terus juga kita ada absen kan ya nanti untuk santri-santri yang mungkin terlambat itu akan mendapat teguran kalau sekali mungkin masih ditegur untuk yang kedua kali mungkin hukuman-hukuman ringan gitu jadi memang santri kita harapkan sebelum bel masuk itu udah ada di sini lewat ya walaupun mungkin masih ada beberapa santri yang kayak bel masuk masih ada yang ada yang masih jalan gitu cuman itu sih kalau ke ininya
10	Bagaimana penerapan disiplin belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Rusmiati ,S. Sn	Jadi siswa Didi atau santri itu diwajibkan mengikuti pembelajaran dengan tertib mengerjakan tugas tepat waktu mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir
		Hera Apriliana Saputri	Kalau untuk penerapan saat pembelajaran berlangsung ya itu kan biasanya kalau baru masuk apalagi awal semester itu kita ada kayak kotak belajar ya ya itu kita sosialisasikan kepada peserta didik kayak misalnya saya di kelas 7 saya mengajak semua tapi karena saya wali kelas kelas 7 sebelum memulai pembelajaran masuk awal semester itu kita ada kontrak belajar misalnya ada aturan-aturan yang harus ditaati di pelajaran saya saya saya mengajar ips gitu nah jadi misalnya peserta didik nggak boleh makan di kelas atau nggak boleh tidur di kelas itu kita ada kontraknya ya kayak nanti disetujui oleh saya dan

			peserta didik kira-kira peserta didik kalau aturannya kayak gini setuju apa enggak jadi ketika nanti misalnya di waktu belajar anak ini ada yang melanggar kita ya karena sudah ada kesepakatan dari awal kita bisa menghukum mereka kayak kan kesepakatan awal enggak boleh tidur di kelas jadi ya kalau mereka tidur kita boleh sambil naschatin gitu jadi kita mengkontrol terus juga misalnya nanti ada anak-anak yang kurang semangat ya kita kayak jadi guru enggak bisa seutuhnya menyalahin dari peserta didik kan karena kita juga harus intropeksi diri mengevaluasi kira-kira kenapa kok anak-anak ini enggak semangat di pelajaran kita atau apa yang salah metode kita yang belum tepat jadi kita harus kayak intropeksi juga selain dari pembelajarannya medianya metodenya harus dikontrol juga.
11	Kapan dan bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan sekolah?	Jaura Leni ,S Pd.I	kalau pengawasannya kita pastikan jadi setiap hari kita akan melihat apakah anak ini bermasalah atau tidak ada pelanggaran atau tidak kalau memang misalnya itu ada pelanggaran biasanya itu nanti ada ke hal yang pertama itu ke wali kelas dulu nanti sudah diolah wali kelas kalau misalnya tidak juga berubah atau masih ada pelanggaran dengan orang yang sama maka bapak baru sini akan dinaikkan ke guru BK setelah guru nikah misalnya ini tidak tidak berubah juga maka naiknya ke waktu siswaan kalau kakak kesiswaan juga tidak berubah tiga kali maka akan diserahkan kepala sekolah mohon maaf waktu ke wali kelas itu

			sudah dipanggil wali santrinya jadi anaknya jalan nanti juga sudah dipanggil terus nanti lanjutkan terus kalau nanti ngulang lagi guru bk-nya juga dipanggil lagi wali santrinya terus kesiswaan juga nanti dipanggil lagi kalau sudah tidak ada jalan keluar lagi paling mantapnya kepala sekolah dan itu bisa dikeluarkan jadi seperti itu untuk apa namanya menanggulangi pengawasannya ya nah terus kalau untuk pengawasannya itu langsung yang akan dari wali kelas terus ke guru BK terus bawa ke kesiswaan dan kepala sekolah jadi itu memang deretannya seperti itu
		Deno Astrada ,S Pd	Ya kalau untuk kedisiplinan sekarang ini kan kalau dari kesiswaan itu sendiri ini kan untuk pengawasan dan pengontrolan dari kedisiplinan siswa sekolah sekarang sudah mengontrol absen dari jurnal jadi untuk data-data guru atau siswa yang tidak masuk itu bisa dipantau secara online jadi sebagai bentuk evaluasi kita seperti itu ada rapatnya itu ada rapat perbulan ada apel minggu juga gitu salah satunya untuk mengevaluasi kedisiplinan siswa juga setiap minggu kita apel setiap hari Kamis dan setiap akhir bulan kita melakukan rapat
12	Bagaimana konsistensi sekolah dalam menerapkan aturan dan	Deno Astrada ,S Pd	Semestinya harus konsisten disemua tingkatan dengan sanksi dan disiplin yang menjadi acuan bersama

	tata tertib kepada seluruh peserta didik?	Rusmiati ,S. Sn	Jadi sekolah sekolah itu berusaha untuk tetap konsisten untuk menerapkan aturan jadi sekolah itu menerapkan aturan itu secara konsisten dan adil kepada solusi siswa atau santrinya itu tanpa membedakan jadi semua peserta itu wajib mengikuti aturan yang ada di sekolah itu.
		Hera Apriliana Saputri	Nah kalau untuk menerapkan aturan ini kita nggak membedakan antara anak si a dan anak si b anak-anak ini anak yang satu yang sama gitu kan kayak memang kalau anak ini bermasalah kita mengatasinya dengan cara yang sama kayak tadi kan sudah ada tangga-tangganya strukturnya gimana cara mengatasi masalah nah kalau untuk setiap yang melanggar ini kita menanganinya sesuai prosedur misalnya ada di guru piket terus wali kelas terus itu juga akan kita bahas jika memang masalahnya besar banget itu kita biasanya akan bahas di rapat kita kan ada rapat bulanan nanti didapat bulanan itu akan dibahas santri-santri yang memang ada masalah ya memang tidak bisa diselesaikan di sekolah bagaimana kira-kira solusinya terus juga kita b harus konsisten yg saya bilang tadi karena kalau nggak konsisten nanti mereka akan kembali ke setelan awal jadi memang aturan-aturan itu harus konsisten kayak memang kalau nggak boleh misalnya santri nggak boleh bawa sendal jadi ya udah memang memang benar-benar enggak boleh jadi kalau ngelihat ya harus ditegur terus santri siswa itu misalnya masih santri yang cowok itu bisa biasanya masih ngeluarin baju gitu ya harus

			kita tegur tapi jangan sampai ketika kita bertemu mereka kita nggak tegur walaupun kita melihat mereka bajunya di luar karena kalau itu nanti mereka akhirnya kemarin aja nggak ditegur jadi kita memang harus konsisten diingetin terus gitu biar aturan-aturan yang udah dibuat itu benar-benar berjalan
13	Faktor internal apa saja yang mendukung peningkatan disiplin peserta didik di sekolah ini?	Jaura Leni ,S Pd.I	Biasanya motivasi ya kalau dari awal anak-anak itu sebenarnya pada dasarnya motif dari motif batik keluarga juga bisa anak-anak itu juga kadang ada yang melanggar peraturan karena memang kadang bermasalah dari keluarganya misalnya ada kalau di sini kan ada di asrama ya kadang ada yang seperti itu ada beberapa kasus anak yang memang dikritik oleh guru BK memang tidak punya masalah di sekolah tetapi memang bermasalah dengan orang tua kurang perhatian atau nggak pernah dijenguk seperti itu apa namanya kurang jajan atau sebagainya Na dia minta perhatian dari sana nanti biar orang tua nanti biar orang tuanya dipanggil dan sebagainya kan jadi faktor orang tua itu sangat apa namanya berkontribusi dalam yang kedua itu faktor teman-teman terkadang apa namanya teman-teman itu mereka akrab jadi setiap malam bersama-sama jadi kalau tidak ada apa namanya tidak ada kegiatan di dalam sekolah itu apa muncul ide-ide kreatif mereka untuk melanggar peraturan jadi itu kadang-kadang kalau tidak sedang ada kegiatan di hari Minggu di hari libur itu apa ide-ide mereka untuk melanggar aturan seperti itu, nah terus kalau misalnya faktor internal yang

			lain mungkin selain teman keluarga mungkin dia juga apa ya misalnya bosan dalam dirinya sendiri muncul rasa bosan karena memang mereka itu 24 jam berada di sini dengan jadwal yang menonton dari pagi sampai malam kerja dua setiap hari seperti mungkin ada juga kejenuhan jadi seperti itu
		Deno Astrada ,S Pd	Kalau faktor internal yang paling penting itu bekerjasama dengan guru ya kita harus kompak memenuhi standar yang sama ya kalau standar kita beda-beda ya kita bina gitu misal satu siswa melakukan pelanggaran ya satu guru membiarkan pelanggaran mereka kan perlu standar gitu ya kita kan kita harus samakan siswa itu tambahkan aturan yang kita tempuh misalnya seperti memasukkan bajunya di dalam dan semua guru harus memasukkan bajunya di dalam jadi harus ada status standar yang harus kita tetapkan dan terapkan secara bersama-sama seluruh guru wali kelas dan seluruh yang ada di sekolah
14	Mengapa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik?	Rusmiati ,S. Sn	Jadi lingkungan keluarga itu sangat mendukung dan pengawasan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa namun karena santri kita ini kan berada di pondok jadi pengawasan orang tua juga kan minim ya jadi peran orang tua itu digantikan sama pembina yang ada di asrama dan lingkungan yang ada di sekitar pondok itu juga menentukan bagaimana membentuk karakter siswa yang baik jadi dia akan mencontoh lingkungan apalagi kalau di

			lingkungan pondok kan otomatis mereka sudah banyak belajar itu bagaimana cara disiplin mandiri seperti itu
		Hera Apriliana Saputri	Nah itu tuh sangat berpengaruh mungkin nggak cuman di pesantren ya kayak di luar juga kayak gitu nah jadi pergaulan baik itu dari lingkungan lingkungan sekitar lingkungan keluarga atau teman-teman sekitar teman-teman dekatnya itu sangat berpengaruh karena biasanya orang yang mungkin di keluarganya kurang perhatian itu akan lebih membutuhkan perhatian kita di sini apalagi kita kan kalau mereka di pesantren itu mereka tinggalnya emang di sini 24 jam di pesantren jadi guru-guru dan pembina pembina itu mengganti orang tua ya nah jadi itu yang kita harus menggantikan peran orang tua di rumah itu ya jadi walaupun nggak semua tapi kebanyakan kalau mereka santrinya kurang perhatian di rumah itu mereka akan melampiaskannya di sini kayak yang mencari mencari perhatian gitu bagaimana caranya biar guru melihat mereka jadi kita juga harus memaklumi itu ya itulah sebabnya kalau guru harus melihat latar belakang dari siswanya karena ya nanti anak ini nakal kita nggak tahu sebabnya ternyata memang di rumahnya mereka kurang perhatian gimana jadi mereka cuman mencari-cari perhatian kita gitu jadi kan kita harus pahami benar-benar bahwa bagaimana peserta didik kita tiap-tiap orangnya jadi sangat berpengaruh sih menurut saya jadi orang yang biasanya berasal dari kebanyakan

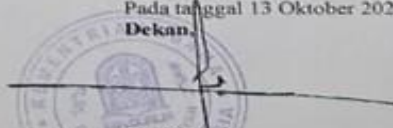
			yang berasal dari warga yang sudah cukup perhatian itu mereka udah nggak butuh bukan nggak butuh sih tapi udah berkurang gitu cari-cari perhatian ke kita jadi lingkungan dari teman dekat juga sangat berpengaruh karena biasanya kadang ada orang tua yang mikir kayak anak aku di rumah nggak nakal loh zah masa di sini nakal ternyata itu pengaruh dari lingkungan sekitar itulah kenapa kan kita harus mencari teman kalau mau baik harus berteman ini gitu
15	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan disiplin peserta didik?	Jaura Leni ,S Pd.I	Kendala yang sering ditemui itu biasanya yang ini apa namanya kurangnya motivasi dari siswa itu untuk membenahi dari kesalahannya jadi biasanya kendalanya itu bahwa pelanggaran peraturan itu dilakukan berulang-ulang di orang yang sama jadi memang terkadang itu yang pertama yang kedua kendala yaitu perbedaan cara menegur siswa terkadang dan itu apa namanya ditambah juga dengan terkadang pola asuhnya dari rumah itu memang berbeda jadi misalnya ada siswa yang ditegur itu dengan kata-kata yang lembut saja itu sudah mengerti bahwa itu diingatkan dan tidak boleh dilakukan dan ada juga yang tidak mengerti harus dengan misalnya polanya yang biasanya dididik dengan keras oleh keluarganya kalau di dikatakan dengan disampaikan peraturan itu dengan lembut yaitu tidak akan dia tidak akan menganggap bahwa itu adalah adalah hal yang harus dipatuhi jadi harus dengan kekerasan dulu dan dengan suara yang agak keras dan kadang seperti marah-marah baru baru anak itu

			mengerti bahwa ini adalah apa namanya peraturan yang harus tidak boleh dilanggar seperti itu nah itu salah satu kendala yang ketiga yaitu kendalanya cara guru menyampaikan juga yang kadang tidak konsisten jadi ada guru yang sangat streng dengan penegakan peraturan misalnya anak-anak tidak boleh terlambat dan lain sebagainya tapi ada suatu waktu mereka terlambat dilihat oleh guru yang lain itu tidak di diberikan sanksi apa-apa jadi itu terkadang merupakan kendala yang sering dihadapi
		Deno Astrada ,S Pd	Nah kalau untuk sekolah kita sendiri kan kalau masalah kendala itu kan ada nah karena kita ini berbasis pondok jadi sekolah kita anak-anak kan tinggal di pondok jadi mereka kadang-kadang merasa ini rumah mereka sendiri jadi mereka kadang-kadang pulang ke pondok di tinggal tidur Kan jdi jadi susah itulah menjadi kendala di sini jadi memang harus ada kerjasama dengan pihak pembina juga kalau sekolah umum itu kan kerjasamanya itu dengan guru nah kalau di sini kan kami juga harus bekerjasama dengan pihak pembina juga karena kenapa selang kedua langkah sudah sampai di pondok gitu kan, dan misalnya lagi dia pakai baju seragam siang bisa tiba-tiba ganti baju karena asramanya dekat rumahnya di sini begitu kan dari yang pakai sepatu jadi nantinya pakai sandal kalau kendalanya ya seperti itu

16	Apakah kamu memahami dan merasa terbantu dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah?	Mutia	Iya terbantu biasa sering malas sekarang tidak
		Hanifa	Bisa karena gurunya bisa memahami keadaan dan saya bisa memahami tata tertib yg berlaku
		Al Rofau	Iya terbantu, karena di rumah jarang belajar Disini belajar, menghafal ayat,di rumah jarang sholat di sini sholat
		Faisal	Sekolah di sipaling terus tidak tidur tiduran
17	Menurut kamu, disiplin apa yang paling sering diterapkan di sekolah (waktu, belajar, ibadah, lingkungan)?	Mutia	Yang diterapkan. Seperti disiplin memakai pakaian rapi,tidak terlambat masuk sekolah ,dan tidak di perbolehkan untuk bolos sekolah
		Hanifa	Disiplin sholat tepat waktu, jarang tidur di kelas
		Al Rofau	Kalau ibadah sholat terus,di sekolah pakaian rapi baju di masukan ke dalam,tidak bolos, masuk tepat waktu
		Faisal	Sering ikut upacara tidak bolos upacara,ibadah 5 waktu, kalau di kelas tidak tidur, tidak bolos
18		Mutia	Bisanya sering belajar dengan guru yg sangat susah di pahami sering ketiduran

	Apa saja yang membuat kamu atau teman-teman sulit untuk bersikap disiplin di sekolah?	Hanifa	Kalau misalnya lagi belajar itu sering ketiduran sering mengantuk pas proses pembelajaran
		Al Rofau	Karena malam nya menghapal maka siang nya mengantuk
		Faisal	Karena pas malam itu lama tidur malam nya begadang sehingga pas sekolah mengantuk

Lampiran 7 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 705 Tahun 2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Meingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Pertama	1. Dr. Jumira Warlizasusi M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001 2. Agus Ryan Oktor, M.Pd.I NIP. 19910818 201903 1 008 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Pebi Santika N I M : 22561032 JUDUL SKRIPSI : "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 13 Oktober 2025. Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 17. Rektor 18. Bendahara IAIN Curup; 19. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 20. Mahasiswa yang bersangkutan;	

Lampiran 8 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/83 /IP/DPMPTSP/III/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong;
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 222/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 03 Maret 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Febi Santika / 26 April 2004
NIM	: 22561032
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Manajemen Pendidikan Islam /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 03 Maret 2026 s.d 03 Juni 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 03 Maret 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

AGUS, SH
 Pembina (IV/a)
 NIP.19780810 200903 1 004

Tembusan:

- Wakil Dekan I IAIN Curup
- Kepala Sekolah SMP Qur'an Darul Ma'arif NU
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 9 SK Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMP QURAN DARUL MAARIF NU
 PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
 KABUPATEN REJANG LEBONG
TERAKREDITASI B
 Alamat : Jln. Irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup Utara,
 Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 065/SK.PPDMNU/RL.YY.AM.SMPQ.1/04/2026

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Quran Darul Maarif Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama	: Pebi Santika
NIM	: 22561032
Tempat/Tanggal Lahir	: Sukarami, 26 April 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Penelitian	: Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMPQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di SMP Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong pada 8 Januari s/d 8 April 2026 .
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى قوم الطريق
 والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Curup Utara, 19 Syawal 1447 H
 8 April 2026 M

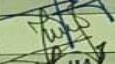
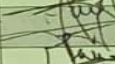
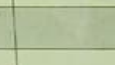


Kepala Sekolah

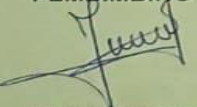
 Jatra Leta, S.PdII., Gr.

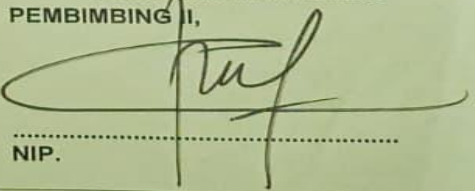
Tembusan:
 1. Arsip

Lampiran 10 Kartu Bimbingan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	:	PEBI SANTIKH	
NIM	:	22561032	
PROGRAM STUDI	:	MPI	
FAKULTAS	:	Tarbiyah	
DOSEN PEMBIMBING I	:	JUMIRA Warizah Susi	
DOSEN PEMBIMBING II	:		
JUDUL SKRIPSI	:	Peran Manajemen Keseluruhan Dalam Meningkatkan Gurupin Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif Nur Lejang Lebong	
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/1-2026	- Pembacaan Fokus, kerangka konseptual, tentukan teori terkait judul - Cari teori yang akan digunakan dalam penelitian	
2.	7/2-2026	- Skripsi pedoman wawancara	
3.	13/2-2026	- Buat pedoman wawancara sesuai dgn teori kbbz harus sesuai dgn selaras	
4.	24/2-2026	- Konsep penelitian dan buat SK penelitian - Aca penelitian	
5.	21/04-2026	- Hal penelitian yang ada - Buatlah dari data terkait judul	
6.	27/04-2026	- Cari teori yang akan digunakan dan menggunakan teori penelitian (dari kebidanan) di dalam skripsi	
7.	4/05-2026	- Cari teori terkait judul	
8.	18/05-2026	- Pembacaan penelitian yang ada ke Bab IV & dibahas di penelitian, kemudian	
9.	25/5-2026	- Urutannya sesuai dgn petunjuk penelitian	
10.	3/06-2026	- Aca ujian skripsi	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 NIP.

CURUP,202
 PEMBIMBING II,

 NIP.

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: PEBI SANTIKA
NIM	: 2561032
PROGRAM STUDI	: MPI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Agus Ryan Oktari
PEMBIMBING II	: Peran Manajemen keiswahan Dalam meningkatkan disiplin peserta didik disamping guru dan guru
JUDUL SKRIPSI	: Nu Keganis Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11/2025	Cover, Format penulisan, Perbaikan Pertanyaan dan Latar Belakang	
2.	12/2025	Perbaikan Latar Belakang yg umum harus identik	
3.	16/2025	Penulisan footnote masih salah. Latar belakang belum selesai sempurna	
4.	27/2025	Penyusunan paragraf paragraf bab 1 lanjut bab 2	
5.	14/2026	-bab 2 diperbaiki -bab 2 diperbaiki literatur lagi	
6.	15/2026	Ace bab 1-3	
7.	23/2026	buat Redaksi dan Revisi Wawancara sesuai SKH + 7H	
8.	24/2026	lanjut Penelitian dan buat sk penelitian	
9.	01/2026	buat abstrak dan surat pengajuan skripsi, kata pengantar	
10.	06/2026	perbaikan penulisan footnote bab 1	
11.	09/2026	lanjutkan sampai lampiran	
12.	14/2026	Ace Muradisyah	
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

NIP.

Lampiran 11 Dokumentasi







[illegible][illegible]



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Pebi Santika adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Desa Sukarami Kecamatan bermani ulu Kabupaten rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 April 2004 dari pasangan Bapak Dedi Iskandar dan Ibu Darah Puspita sebagai anak Pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 81 rejang Lebong , melanjutkan ke SMP

N 04 Rejang Lebong, lalu melanjutkan ke SMAN 03 Rejang Lebong , hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup. Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup akademik maupun non-akademik. Untuk itu Penulis mengucapkan. terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi maupun material. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu ibuk Dr. Jumira Warlizasusi M.Pd dan Bapak Agus Ryan Oktor, M.Pd.I